

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUBAH LAGU UNTUK MENINGKATKAN
DAYA INGAT MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII DI MTS TERPADU
ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

SKRIPSI



OLEH

MAFTUHAH

NIM. 208180025

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

ABSTRAK

Maftuhah. 2022. *Kreativitas Guru dalam Menggubah Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.*
Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci : Kreativitas gubahan lagu, Daya ingat, IPS

Berbagai upaya telah dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi proses pembelajaran yang dilakukan, dimulai dari kreativitas yang telah dibuat guna menunjang kelancaran dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat menerima materi yang telah disampaikan, daya ingat peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga sebagai pendidik harus bisa membuat kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggubah lagu dapat meningkatkan daya ingat, dikarenakan dengan hasil kreativitas menggubah lagu akan mengubah suasana dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Media gubahan lagu ialah salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, dikarenakan dengan media lagu dapat meningkatkan daya ingat serta menimbulkan hal-hal yang tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga membuat dirinya mengingat kembali terhadap suatu hal. Pada hakikatnya semua orang suka bernyanyi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan langkah-langkah kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan (2) menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan (3) menjelaskan hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang menggunakan tiga tahapan analisis yang meliputi reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan, yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan (1) langkah-langkah kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan mengacu pada langkah-langkah umumnya, yang meliputi langkah pertama (a) pemilihan lagu, dalam pemilihan lagu harus memilih lagu yang dapat membangkitkan perasaan gembira dan bersemangat, (b) pencarian poin penting dalam materi pada Bab Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara dan Hindu Budha, (c) pembuatan lagu dengan mengganti lirik lagu asli dengan materi. Langkah kedua (a) pembukaan : apersepsi (b) inti : bernyanyi bersama (c) penutup : mengulangi lagu. Langkah ketiga yaitu evaluasi : pemberian soal dalam bentuk kuis dan ujian kertas. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yaitu dalam faktor pendukung dapat meningkatkan motivasi peserta didik, menghafal tanpa sadar, rasa nyaman yang dirasakan peserta didik, peserta didik menyukai lagu, lagunya bersemangat, mudah mengingat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang tidak menyukai lagu merasa bosan, kurang hafal lirik lagu, lupa nada lagu, dan bukan lagu populer saat ini. (3) Adapun hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yaitu daya ingat siswa meningkat dilihat dari penilaian saat guru mengadakan kuis, dan nilai dalam mata pelajaran IPS mengalami peningkatan, tidak hanya itu dengan adanya penerapan media lagu dapat merubah suasana hati siswa, sehingga mereka bersemangat saat belajar dan mudah mengingat materi yang dipelajari.

LEMBAR PERSETUJUAN

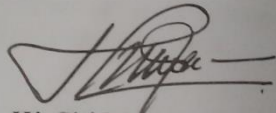
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maftuhah
NIM : 208180025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : "Penerapan Media Lagu Bagi Gaya Belajar Audio untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 04 Maret 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Siti Marvam Yusuf, M.Ag.
NIP. 195705061983032002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



M. Syaifuddin Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maftuhah
NIM : 208180025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : **Kreativitas Guru dalam Menggubah Lagu untuk :
Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII
di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : **Rabu**
Tanggal : **25 Mei 2022**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : **Selasa**
Tanggal : **31 Mei 2022**

Ponorogo, 31 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuhah
NIM : 208180025
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **“Kreativitas Guru dalam Mengubah Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Maftuhah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuhah
NIM : 208180025
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **“Kreativitas Guru dalam Mengubah Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan”**

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Maftuhah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	49
B. Paparan Data.....	52
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP.....	98
SURAT IJIN PENELITIAN.....	99
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	100



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu modal yang dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang, pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan dapat dikatakan mencapai puncak kejayaan jika seseorang dapat berguna bagi orang lain, tidak membuat orang lain kesusahan dan tidak merugikan orang lain. Pendidikan diakui sebagai suatu hal yang dapat membentuk calon pendidik yang dapat menuntun peserta didiknya. Seorang pendidik yang dikatakan ahli diperintahkan untuk membuat suatu pembaharuan atau menampilkan keahlian di depan para peserta didik agar proses pembelajaran tidak membosankan yang akan membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk ketika proses itu terjadi. Pendidik membutuhkan media dalam gaya belajarnya agar efektif dan efisien, jika pembelajaran menarik perhatian peserta didik, memikat perasaan mereka maka pembelajaran yang peserta didik rasakan menjadi nyaman dan lebih bersemangat.¹

Pendidikan yaitu alat yang penting untuk menopang perkembangan manusia dalam membangun dan menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis, jika pendidikan berjalan dengan baik, maka bisa dipastikan kualitas manusia akan berjalan beriringan dengan kemajuan pendidikan. Ruang lingkup kehidupan meliputi seluruh perkembangan zaman. Baik dari segi *religi, social, culture* dan politik yang harus ditanamkan pada manusia sejak kecil melalui proses belajar. Dalam rencana pembelajaran yang efektif, komunikasi antar pendidik dan peserta didik menjadi faktor yang penting dalam memberikan berbagai pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran pasti membutuhkan adanya daya ingat untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh pendidiknya, namun sesuai perkembangan zaman banyak sekali peserta didik yang lalai untuk membaca setiap harinya, sehingga menuntut pendidik agar dapat mengembangkan gaya mengajarnya untuk dapat

¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 5.

meningkatkan daya ingat peserta didik. Faktor tersebut dapat kita capai apabila menggunakan gaya belajar yang tepat, salah satunya memanfaatkan media sebagai perantaranya.

Gaya belajar berguna bagi peserta didik yang ingin menentukan pilihannya, peserta didik akan merasa pilihannya kuat apabila menemukan pengajar yang gaya mengajarnya sesuai dengan dirinya. Jika terjadi keserasian antara gaya mengajar pendidik dan gaya belajar peserta didik maka peserta didik untuk menyerap informasi atau mengingat materi akan lebih lama dibandingkan gaya belajar antara keduanya tidak serasi, mereka lebih mudah untuk lupa, serta penerapan materi yang diajarkan oleh pendidik akan lebih efektif. Selain itu, akibat dari keserasian tersebut dapat dilihat pada tingkah yang ditampilkan oleh peserta didik..²

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa, yaitu cara berinteraksi dengan menggunakan perangsang yang diterimanya dalam gaya belajar, Menurut pendapat Bobby De Porter berdasarkan pendapat Rita Dunn, seseorang pelopor di bidang gaya belajar mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan metode belajar yang dipengaruhi oleh sebagian aspek faktor-faktor raga, emosional, sosial dan lingkungan. Kebiasaan peserta didik dalam belajar ada beberapa gaya belajar yang dapat yang biasanya mereka gunakan yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar mendengar (audio), gaya belajar kinestetik (gerakan). Berbagai macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik seharusnya bisa berbanding lurus dengan gaya mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik. Beberapa pendidik lebih nyaman memanfaatkan metode ceramah dibandingkan diskusi. Namun, dilain pihak beberapa pendidik lebih banyak menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan metode lain sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh, saat mayoritas peserta didik sangat sulit dan tidak menguasai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial apalagi dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak sekali hafalan-hafalan yang diharapkan peserta didik harus banyak membaca, akan tetapi setelah terjadinya pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring yang membuat peserta didik sering bermain gadget hampir tidak membaca buku sehingga daya ingat mereka

² Fajarningtyas, dkk, Gaya Belajar dan Miskonsepsi Siswa pada Konsep Redoks di SMA Negeri I Sumenep", *Lensa (Lentera Sains)*, (2017), 17.

terganggu dan menurun. Adanya masalah tersebut menuntut pendidik memiliki cara untuk mengatasinya seperti menggunakan media lagu yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didiknya.

Seorang pendidik dituntut agar lebih kreatif guna meningkatkan daya ingat siswa dalam mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS yang dapat dikatakan salah satu mata pelajaran yang banyak sekali hafalan. Kreativitas merupakan proses perasaan dan pengamatan adanya permasalahan. kreativitas sebagai kemampuan guna menemukan strategi baru guna pemecahan suatu persoalan. Sumber kreativitas ialah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Sebagian orang misalnya bisa belajar dengan baik dengan sinar yang cerah, lagi sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Terdapat orang belajar sangat baik secara berkelompok, lagi yang lain memilah terdapatnya figur otoriter semacam orang tua ataupun guru, yang lain lagi merasa kalau bekerja sendirilah yang sangat efisien untuk mereka. Sebagian orang lain membutuhkan musik selaku latar balik, lagi yang lain tidak bisa berkonsentrasi kecuali dalam ruangan hening. Terdapat orang yang membutuhkan area kerja yang tertib serta apik, namun yang lain lagi lebih suka menggelar seluruh sesuatunya supaya seluruh dapat dilihat.³

Daya ingat yaitu suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi raga dalam otak manusia, yang dapat kita manfaatkan pada waktu lagi memerlukan ataupun dapat dikatakan kalau sesuatu aktivitas kognitif yang wajib diperjuangkan ataupun dilatih sehingga apa yang dilihat, didengar, bisa dicoba kembali dengan baik serta benar. Ingatan itu semacam kode yang memberitahukan kepada kita apa yang sempat kita natural ataupun rasakan di hari kemarin. arin. Terdapat 3 guna ingatan ialah: Mencamkan, Menaruh serta Memproduksi. Bagi Trainer,

³ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2014), Cet. XVII, 110.

mengingat merupakan kegiatan dalam mencermati data di mana subjek menerima kesan- kesan yang setelah itu diiringi aktivitas lain.⁴

Daya ingat merupakan keahlian manusia untuk memanggil lagi informasi yang sudah dipelajarinya dan yang sudah disimpan dalam pikirannya. Daya ingat tidak bisa dipisah dari proses pembelajaran dikarenakan belajar merupakan suatu proses, sedangkan daya ingat merupakan kemampuan menyimpan materi yang telah diperoleh pada saat pembelajaran.⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya ingat yaitu faktor Individu. Cara seseorang mengingat dipengaruhi semacam sifat, keadaan raga, keadaan jiwa dan juga umurnya. Mengingat hendak lebih efisien Orang berada dalam kondisi fisik dan kesehatan yang baik jika mereka memiliki tingkat perhatian yang tinggi, motivasi yang kuat, beberapa prosedur pengamatan dan pendidikan. Faktor objek yang perlu diperhatikan. Memiliki organisasi dan struktur yang jelas, memiliki makna, relevan dengan orang, memiliki keseriusan provokatif yang cukup kuat, sesuatu yang lebih mudah diingat. faktor lingkungan. Proses mengingat seharusnya lebih efektif apabila terdapat daerah yang mendukung serta bebas dari terdapatnya permasalahan dan kendala.

Dari hasil observasi pertama peneliti, pendidik mengatakan jika adanya pembelajaran daring membuat peserta didik terutama kelas VII kebanyakan memanfaatkan gadget dalam kesehariannya, ketika ditanya oleh seorang pendidik mereka mengatakan jika lebih suka belajar dengan mendengarkan musik ketika di rumah , dikarenakan musik dapat menghilangkan rasa kesedihan dalam diri seseorang dan menimbulkan rasa bahagia dalam diri seseorang, tidak hanya itu mereka juga tidak merasa kesepian ketika melakukan pembelajaran di rumah. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang belajar menggunakan media lagu akan merasakan kebahagiaan tersendiri dalam dirinya. Bernyanyi merupakan salah satu gaya belajar yang dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA maupun tingkatan Perguruan Tinggi.

⁴ Trainer, *Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Woodworth, 2002), 28.

⁵ Tony Buzan, *Gunakan Memori Anda* (Batam: Interaksa, 2006), 45.

Menurut para ahli pendidikan, media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang baik dan tepat akan memudahkan belajar, memotivasi siswa untuk belajar, dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu, melainkan sarana untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, dimana proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan kualitas pembelajaran dengan mudah meningkat seiring dengan adanya tujuan dan peran. dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Media gubahan lagu ialah salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, dikarenakan dengan media lagu dapat meningkatkan daya ingat serta menimbulkan hal-hal yang tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga membuat dirinya mengingat kembali terhadap suatu hal. Pada hakikatnya semua orang suka bernyanyi. Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu setelah itu dinyanyikan oleh peserta didik yang dinamakan dengan gubahan lagu. Menerapkan gubahan lagu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan dirasa lebih ringan dibandingkan menggunakan gaya belajar sebelumnya. Apalagi dalam pembelajaran IPS dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dikarenakan banyak cerita masa lalu, banyaknya hafalan mengenai tanggal, bulan tahun kejadian peristiwa. Sehingga pembelajaran IPS membutuhkan gaya belajar yang memudahkan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat mereka mengenai materi tersebut. Media lagu dirasa dapat menghilangkan rasa bosan ada peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, banyak hal-hal positif dalam pembelajaran yang menggunakan media gubahan lagu diantaranya siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang telah dipelajari, peserta didik tidak merasakan bosan, terdapat rasa gembira ketika bernyanyi bersama sambil belajar. Dari hasil kreativitas guru yang menggunakan bantuan media gubahan lagu tersebut juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena bernyanyi sambil mengingat

pelajaran IPS, peneliti juga mendapatkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik dengan bertambahnya nilai diatas standar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang penggunaan gubahan lagu sebagai sarana meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPS, dalam objek kajian pemenuhan tugas akhir dengan mengangkat judul: **“Kreativitas Guru dalam Mengubah Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada. Dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian itu adalah Kreativitas Guru dalam Mengubah Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan ?
3. Bagaimana hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
3. Untuk mengetahui hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan khususnya berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian Ilmiah.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Sekaligus menginformasikan jika media gubahan lagu merupakan salah satu media yang dapat mengatasi rasa bosan siswa dalam mata pelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pembelajaran agar daya ingat siswa dapat meningkat. Serta pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan penggunaan media gubahan lagu dalam mata pelajaran IPS.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan generic, structure pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka. Bab ini memuat kajian teori yang berfungsi sebagai pisau analisis, telaah hasil penelitian terdahulu pada bab ini menguraikan nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, tujuan penelitian metode penelitian, dan hasil/temuan penelitian. Selanjutnya mengungkap hal yang membedakan dengan penelitian.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang gambar umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Guilford, kreativitas didefinisikan sebagai Konsep berpikir divergen, upaya untuk menghasilkan banyak kemungkinan jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan. Ini menunjukkan Orang yang berpikir kreatif seringkali memiliki banyak ide dan alternatif jawaban atas pertanyaan. Menurutnya, setiap orang memiliki kemampuan mental tertentu, seperti daya ingat, kemampuan evaluasi dan penelitian, kemampuan berpikir divergen. Selanjutnya konsep kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi dan ide-ide baru dalam bentuk kegiatan imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi pengalaman masa lalu yang relevan dengan kondisi yang ada pada situasi saat ini, berguna dan bertujuan sutradara, bukan hanya fantasi.

Kreativitas terdiri dari dua elemen, pertama: kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar ide pemecahan masalah dengan lancar dan cepat. Kedua: ketangkasan. Hal ini biasanya mengacu pada kemampuan untuk menemukan ide-ide yang berbeda dan luar biasa untuk memecahkan masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Memberikan kesempatan bagi individu untuk menciptakan ide-ide orisinal/adaptif untuk fungsi penuh mereka yang berguna untuk pengembangan. Kreativitas yaitu kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu ide atau gagasan.

b. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu kunci yang butuh dicoba guru buat membagikan layanan pembelajaran yang optimal cocok keahlian serta kemampuan spesial dalam bidang keguruan. Oleh sebab itu, seseorang guru butuh meningkatkan kreativitasnya selaku upaya

update proses pendidikan di sekolah. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti mempunyai energi cipta, mempunyai keahlian buat menghasilkan. Seseorang guru yang mau membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, wajib terlebih dulu berupaya biar dia sendiri kreatif.

Bersumber pada realitas tersebut hingga seseorang guru dituntut sediakan area belajar yang kondusif dengan pendekatan pendidikan yang bermuatan antara keterkaitan ataupun keterpaduan sehingga membuat keputusan ataupun merumuskan hasil pendidikan. Oleh karenanya, seseorang guru selaku pengelola dalam proses pendidikan sangat berfungsi berarti demi suksesnya suatu pendidikan.

Keahlian berpikir kreatif buat membongkar suatu kasus ditunjukkan dengan pengajuan ilham yang berbeda dengan solusi pada biasanya. Pemikiran kreatif tiap-tiap orang hendak berbeda serta terpaut dengan metode mereka berpikir dalam melaksanakan pendekatan terhadap kasus. Pemikiran kreatif pula terpaut dengan pengetahuan yang dipunyai oleh seorang yang relevan dengan ilham ataupun upaya kreatif yang diajukan. Pengajuan ilham kreatif sangat terpaut dengan motivasi internal serta atensi seorang buat melaksanakan pekerjaan ataupun pemikiran kreatif yang bisa berikan kepuasan atas tantangan yang dihadapi.⁶

c. Kreativitas Gubahan Lirik Lagu

Lirik lagu atau lirik hanyalah lirik lagu. Lirik dalam lagu tidak hanya pelengkap lagu, tetapi juga merupakan bagian penting dari lagu, yang menentukan tema, karakter, dan misi lagu. Selain musik itu sendiri yang dimainkan, lirik juga dapat menciptakan emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kegembiraan, kekhawatiran, dan kecemasan bagi pendengarnya, dan lirik juga dapat menggambarkan makna dari lagu tersebut. Untuk mengetahui maknanya, kita harus merasakan ritme, melodi, harmoni dan vokal serta isi liriknya dengan menyanyikan atau mendengarkan lagu tersebut. Lirik sebenarnya adalah elemen non-musik dari sebuah lagu.

⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 98-99.

Namun, liriknya menciptakan dimensi baru yang unik dalam lagu Kemegahan dan harmoni musik yang kaya. Menurut Sitompul, lirik merupakan bagian dari sebuah lagu dan berperan penting dalam mengungkapkan perasaan seseorang, baik itu penyanyi, penulis maupun pendengar.⁷

Menggubah lirik lagu merupakan suatu kegiatan membuat atau mengubah lirik lagu dengan lirik yang lain berdasarkan pada lirik yang sudah ada, biasanya menggubah lirik lagu dilakukan oleh seorang pendidik sebagai media dalam pembelajarannya, lirik lagu diubah dengan mengganti dengan materi yang ada dalam mata pelajaran. Sebelum mengganti lirik seorang guru memilih garis besar dalam materi yang akan dimasukkan ke dalam lagu sebagai pengganti lirik lagu yang sebelumnya. Kreativitas seorang pendidik dalam menggubah lagu secara spontan dilakukan untuk menunjang suatu pembelajaran, dengan adanya gubahan lirik lagu, pendidik berharap jika peserta didik dapat mengingat materi yang telah dijelaskan oleh pendidiknya. Hal tersebut dapat dikatakan jika gubahan lagu jadi alternatif pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media memiliki pengertian sebagai salah satu komponen yang disusun untuk memberi kemudahan kepada manusia dalam memahami sesuatu. Media dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan alat tertentu yang disesuaikan dengan konsep terhadap apa yang akan disampaikan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah yakni tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengungkapkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal itu pendidik, buku, dan lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai media.

⁷ Rochaeni, *Seni Musik* (Bandung: Ganes Exact, 1989), 28.

Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis.⁸

Senada dengan ungkapan oleh Suprpto bahwa media pembelajaran sebagai alat yang efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Sedangkan Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely mengungkapkan jika media itu dibagi menjadi dua, yaitu media dalam makna sempit dan media dalam makna luas. Media dalam makna sempit merupakan berupa grafik, gambar, alat mekanik, dan elektronik yang dimanfaatkan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan dalam makna luas media merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.¹⁰

Dalam makna luas menurut Sharon media merupakan alat komunikasi dan sumber informasi, yang dijadikan perantara dalam mendapatkan maupun menyampaikan suatu informasi. Ketika seseorang melakukan suatu pembelajaran maka membutuhkan media tersebut sebagai perantaranya, agar pencapaian informasi lebih mudah.¹¹

Akan tetapi Robert Heinich memaknai media yaitu saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Dalam pengertian ini media dimaknai sebagai fasilitas komunikasi yang dapat memperjelas makna antara komunikasi dan komunikan.¹²

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Educational and Communication Technology* atau AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association* atau NEA) mempunyai penjelasan yang berbeda. Menurutnya, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar,

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

⁹ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina ISLAM, 1986), 4.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 2.

¹¹ Sharon E dan James D. Russel Smaldino, *Instructional Technology and Media Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 2005), 9.

¹² Robert Heinich dkk, *Instructional Media and Technologies for Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 2002), 10.

dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹³

b. Macam-macam Media Pembelajaran

1). Media Pembelajaran Visual

Media visual yaitu media yang paling *familiar* dan paling sering dimanfaatkan oleh seorang pendidik dalam gaya belajarnya. Media ini berkaitan dengan indra penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui mengelaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia maya. Media visual dapat berupa gambar representatif, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, grafik seperti tabel, grafik, dan bagan (*chart*) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar.¹⁴

Media pembelajaran dan media visual jika dikaitkan memang akan menggambarkan suatu hal yang menarik dalam proses pembelajaran. Karena dalam prosesnya, media visual menampilkan sesuatu yang akan bersifat nyata dengan bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang ditampilkan dengan menyesuaikan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian, secara tidak langsung akan menarik perhatian siswa dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk menggunakan media berbasis visual, yakni :

- a). Memakai media visual sederhana mungkin dengan memanfaatkan gambar garis, kartun, bagan dan diagram.

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 112.

¹⁴ H M Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 70.

- b). Media visual dimanfaatkan memberi tekanan informasi, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c). Menggunakan grafik untuk menggambar ikhtisar keseluruhan materi.
- d). Mengulangi sajian visual dan melibatkan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat siswa.
- e). Menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep.
- f). Menghindari penggunaan media visual yang tidak berimbang.
- g). Menekankan kejelasan dan ketepatan dalam visual.
- h). Harus terbaca proyeksinya.
- i). Berupa diagram sangat membantu untuk mempelajari materi yang kompleks.
- j). Unsur dalam visual ditonjolkan.
- k). Keterangan gambar harus disiapkan.
- l). Menggunakan warna secara realistik
- m). Menggunakan warna dan pemberian bayangan

Media visual identik dengan penyajian informasi melalui gambar sebagai perumpamaan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media visual juga mempunyai prinsip penggunaan yang berorientasi pada kesederhanaan, ketepatan, dan kejelasan media yang dimanfaatkan. Media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual yang dapat diproyeksikan seperti *Proyektor Transparansi/Overhead Proyektor*, film, slide, film bingkai, dan proyektor tidak tembus pandang. Sedangkan media visual non proyeksi seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, dan grafik.¹⁵

2). Media Pembelajaran Audio

¹⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 213.

Media pembelajaran audio merupakan media yang berisi makna dalam segi auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang daya ingat, perasaan, perhatian, dan keinginan anak untuk memahami isi tema. Media pembelajaran audio contohnya program kaset suara seperti media lagu dan program radio. Penerapan media pembelajaran audio di dalam aktivitas pembelajaran untuk anak usia dini, anak tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir maupun dalam Perguruan tinggi pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang paling tepat untuk diatasi dengan cara menerapkan media lainnya. Terdapat beberapa pertimbangan.

Media pembelajaran audio dapat melayani secara baik mereka yang sudah mempunyai kelebihan dalam berpikir abstrak, membutuhkan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menerapkan media audio untuk peserta didik membutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak, media pembelajaran lagu bersifat auditif, apabila mempunyai keinginan mendapatkan daya ingat yang yang ditempuh peserta didik lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.¹⁶

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media audio yaitu :

a). Kelebihan Media Audio

- (1). Dapat atasi keterbatasan ruang dan waktu
- (2). Dapat mencapai sasaran banyak
- (3). Dapat membangun kembali sistem dalam khayalan
- (4). Mampu memfokuskan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata tersebut

¹⁶ Putri Yulianti, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu", (Skripsi, : IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), 16.

- (5). Dapat mempengaruhi kondisi dan tingkah laku peserta didik melalui musik latar dan efek suara
- (6). Sangat tepat dan cocok guna mengajarkan musik dan bahasa
- (7). Biaya lebih murah dan sifatnya gampang untuk dipindah
- (8). Dapat meningkatkan daya ingat

b). Kekurangan Media Audio

- (1). Membutuhkan pemusatan terhadap suatu pengalaman yang pasti dan tertentu, sehingga pengertiannya harus diperoleh dengan cara belajar khusus.
- (2). Abstrak, sehingga pada hal khusus perlu bantuan visual.
- (3). Hanya mampu melayani secara baik bagi orang yang telah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak
- (4). Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara

Dalam media pembelajaran audio terdapat suatu media yang efektif digunakan yaitu:

(a). Media Lagu

Media pembelajaran yang efektif namun jarang digunakan adalah media lagu. Seperti yang dikatakan Brewster, Ellis, dan Girard, menggunakan lagu dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, salah satunya meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan koordinasi. Selain itu, media lagu merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Sebuah lagu dengan nada yang menyenangkan membuat siswa senang dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Fridani & Lestari yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu variatif dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Pada implementasinya, penerapan lagu sebagai media pembelajaran harus mempertimbangkan kesiapan peserta didik sesuai tahap perkembangan psikologisnya. Kelebihan media lagu ialah bisa diputar berkali-kali sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan daya khayal peserta didik sangat efektif untuk pembelajaran yang berhubungan dengan menghafal dan pengadaan programnya sangat mudah.

Karena pada dasarnya semua orang dari kecil hingga dewasa suka bernyanyi. Media lagu (menyanyi) dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengubah materi pembelajaran menjadi lirik, yang kemudian dinyanyikan oleh siswa. Dengan bantuan media lagu (menyanyi) dirasa cukup membuat pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan, karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi), sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi akan lebih tertarik. dan lebih Antusias dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran, berani, dan aktif.¹⁷

3). Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan *software* (CD Pembelajaran) berupa program komputer yang berisi muatan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robert Heinich Molenda dan James D. Russell dalam Rusman yang mengatakan bahwa “*computer systems can deliver instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system this is referred to as computer based instruction*”. Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada peserta didik melalui berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut dengan pembelajaran berbasis komputer.¹⁸

Melalui media komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas. Pendidik dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar. Latihan yang diberi pendidik dimaksudkan untuk mengasah keterampilan peserta didik menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan komputer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diterima. Melalui

¹⁷ Elvira Hoesein Radia, Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (2018), 314-326.

¹⁸ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 97.

pembelajaran berbasis komputer, diharapkan peserta didik lebih cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan.

Pembelajaran berbasis komputer membuat peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media interaktif berbasis komputer, sementara pendidik bertindak sebagai *desainer* dan *programmer* pembelajaran. Pembelajaran ini berupaya menanamkan kebiasaan belajar secara rutin, disiplin, dan mandiri dalam diri peserta didik. Media pembelajaran berbasis komputer terdapat 4 macam yaitu multimedia presentasi, CD multimedia interaktif, video pembelajaran, dan internet. Media pembelajaran berbasis komputer yang berhubungan dengan internet digunakan sebagai pengkondisian peserta didik untuk belajar secara mandiri, peserta didik dapat mengakses dari perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer, peserta didik berperan sebagai seorang peneliti dan analisis, tidak hanya konsumen informasi.¹⁹

4). Media Pembelajaran Power Point

Microsoft Power Point merupakan program komputer yang dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk presentasi. *Power point* terdapat pada komputer yang berbasis sistem operasi *microsoft windows* dan *apple macintosh* yang memanfaatkan sistem operasi *apple mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi tersebut berjalan di atas sistem operasi *xenix*. Aplikasi banyak dimanfaatkan oleh kalangan perkantoran, peserta didik pendidik maupun *trainer*.²⁰

Media pembelajaran *power point* atau biasanya dikenal dengan media yang dimanfaatkan dalam presentasi oleh pendidik dan peserta didik. Media tersebut disusun khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik dan tentunya mudah dipahami. Begitu pula *power point* dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan secara efektif dengan sistem presentasi. Presentasi dalam pembelajaran

¹⁹ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 135.

²⁰ Kurweni Ukar dan Budi Permana, *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Office Home & Business 2016* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 266.

mempunyai beberapa tujuan yang akan menentukan bagaimana kita melakukan dan mendesain tampilannya. Presentasi memiliki tujuan menginformasikan, meyakinkan, membujuk, menginspirasi dan menghibur.²¹

5). Media Pembelajaran Interactive Video

Video sebagai media pembelajaran adalah salah satu media yang sangat efektif dalam penunjang proses terjadinya pembelajaran di sekolah. Media dapat diaplikasikan secara individu ataupun kelompok. Proses pembelajaran yaitu sebuah sistem yang mempunyai komponen yang kurang, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan kurang menarik. Menurut Daryanto, media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Video dapat digunakan dalam program pembelajaran, karena memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya menarik perhatian peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.²²

Media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu memahami materi pembelajaran. Video yaitu bahan belajar mengajar yang tampak dan dapat didengar yang digunakan guna menyampaikan makna atau materi pelajaran.²³

Video interaktif dibentuk secara khusus sebagai media pembelajaran. Media ini berkonten tuntunan praktis yang disajikan melalui audio visual (gambar dan suara) dan dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia supaya mudah dipahami dan dikemas dalam program *auto run*.²⁴

c. Manfaat Media Pembelajaran

²¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 21.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), 88.

²³ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI. UPI, 2007), 36.

²⁴ Niswa Auliyah, "Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VII D SMP 1 Negeri Kedamean", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2012), 3.

Media pembelajaran digunakan agar memberikan kelancaran terhadap proses interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran. Maka dengan adanya media pembelajaran pendidik berharap interaksi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan nilai lebih terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Media sebagai wadah pesan yang disampaikan oleh penyalurnya setelah itu diberikan kepada penerima pesan. Materi yang ingin disampaikan merupakan pesan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai merupakan proses belajar.²⁵

Dalam proses pembelajaran pendidik diharap dapat memiliki rencana terhadap suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap media pembelajaran supaya media pembelajaran selaras dengan materi yang ingin disampaikan. Menurut *Encyclopedia of Educational Research* menjelaskan manfaat dari media pembelajaran ialah untuk meletakkan dasar-dasar yang konkret guna berfikir, oleh sebab itu dapat mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian peserta didik, meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan peserta didik, memberikan pengalaman yang nyata, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, membantu menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman saat melaksanakan proses pembelajaran.²⁶

3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Bagi S. Nasution, gaya belajar merupakan metode yang tidak berubah-ubah yang dicoba oleh seorang murid dalam menangkap stimulus ataupun data, metode mengingat, berpikir, serta membongkar soal.²⁷ Sebaliknya bagi Deporter & Hernacki, “gaya belajar

²⁵ Miarso Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 47.

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), 15.

²⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

adalah sesuatu campuran dari gimana partisipan didik meresap, kemudian mengendalikan, serta mencerna data.²⁸

Tiap manusia yang lahir ke dunia ini senantiasa berbeda satu sama yang lain. Baik wujud raga, tingkah laku, watak, ataupun bermacam Kerutinan yang lain. Tidak terdapat satu juga manusia yang mempunyai wujud raga, tingkah laku serta watak yang sama meski kembar sekalipun. Sesuatu perihal yang butuh kita tahu bersama merupakan kalau tiap manusia mempunyai metode meresap serta mencerna data yang diterimanya dengan metode yang berbeda satu sama yang lain. Ini sangat bergantung pada gaya belajarnya. Semacam yang dipaparkan oleh Hamzah B. Uno, kalau pepatah berkata lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memanglah cocok buat menerangkan fenomena kalau tidak seluruh orang memiliki gaya belajar yang sama. Tercantum apabila mereka bersekolah, disekolah yang sama ataupun terlebih lagi duduk dikelas yang sama.²⁹

Bagi Fleming serta Mills, gaya belajar ialah kecenderungan siswa guna mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya selaku wujud tanggung jawabnya buat memperoleh satu pendekatan belajar yang cocok dengan tuntutan belajar di kelas/ sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Rita Dunn seseorang pelopor di bidang gaya belajar, sudah menciptakan banyak variabel yang mempengaruhi metode belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor raga, emosional, sosiologis, serta area. Sebagian orang, misalnya, bisa belajar sangat baik dengan sinar yang cerah, lagi sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Terdapat orang yang belajar sangat baik secara berkelompok, lagi yang lain lagi memilah terdapatnya figur otoriter semacam orang tua ataupun guru, yang lain merasa kalau bekerja sendirilah yang sangat efisien untuk mereka. Sebagian orang membutuhkan musik selaku latar balik, lagi yang

²⁸Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa.2001), 110.

²⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam psikologi pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2006), 180.

lain tidak bisa berkonsentrasi kecuali dalam ruangan hening. Terdapat orang-orang yang membutuhkan area kerja yang tertib serta apik, namun yang lain lebih suka menggelar seluruh sesuatunya biar seluruh bisa nampak.

Dengan demikian kalau gaya belajar merupakan sesuatu metode pemikiran individu terhadap kejadian yang dilihat serta di natural. Oleh sebab seperti itu uraian, pemikiran, serta pemikiran seseorang anak dengan anak yang lain bisa berbeda, meski kedua anak tersebut berkembang pada keadaan serta area yang sama, dan menemukan perlakuan yang sama.³⁰

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

1). Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan model belajar yang lebih sering menggunakan panca indra dengan memanfaatkan penglihatan. Berkhayal untuk menggambarkan perwujudan konsep-konsep dalam pusat informasi. Menurut Wahyuni manusia yang mempunyai gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, di samping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Meskipun demikian, menurut Hamzah seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kendala untuk berkomunikasi secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menafsirkan perkataan atau ucapan.

Menurut Bobby De Porter peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual biasanya Rapi, teratur, bicaranya cepat, tidak terganggu oleh keributan, mengingat sesuatu yang dilihat dibandingkan yang didengar, lebih menyukai membaca dibandingkan dibacakan, cepat, tekun, Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, mengingat asosiasi visual, memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya dan teliti. Tindakan yang harus ditunjukkan peserta didik saat memberikan pembelajaran adalah tentang, memberi

³⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 180.

motivasi kepada peserta didik untuk menggambar data bentuk lainnya diagram, menggunakan ilustrasi untuk simbol, memudahkan berdasarkan tabel, gambar grafik, siswa pengetahuan berwarna, peta memahami konsep, catatan, yang materi.

Proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik untuk menghadapi anak visual bisa dengan menggunakan bahasa simbol visual yang dapat mewakili konsep kunci, membiasakan siswa untuk mencatat kembali materi dengan menggunakan warna atau gambar menarik, dan menggunakan media pembelajaran, seperti buku, majalah, komputer, poster, kolase, flowchart, atau kata-kata kunci yang dipajang di kelas dengan menggunakan warna yang menarik. Karena peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih banyak menggunakan indra penglihatan, maka situasi di dalam kelas pun harus diatur sedemikian rupa. Pencahayaan dan penerangan kelas harus cukup memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar, tidak terlalu terang sehingga mengakibatkan kesilauan dan tidak terlalu gelap karena akan menghambat siswa untuk melihat. Hal ini dapat diatur oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Gaya belajar siswa hendaknya dilakukan sejak kecil mungkin oleh orang tua sebagai orang terdekat yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan anak. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membelajarkan anak agar lebih mandiri dan tidak bosan untuk belajar. Setiap hari orang tua dapat mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan yang baik dengan cara orang tua menasehati dan mencontohkan hal yang baik agar seorang anak dapat mencontohnya.³¹

2). Gaya Belajar Audio

Proses belajar yang bisa diaplikasikan bagi pembelajar yang menggunakan gaya belajar audio yaitu memberi informasi secara diulang salah satunya dengan memanfaatkan metode tanya jawab, mengaplikasikan teknik pengulangan dengan meminta peserta didik untuk mengulang kembali, menggunakan variasi vokal seperti memanfaatkan media lagu

³¹ Ibid.

dengan mengubah lirik lagu dengan materi pelajaran, menyiapkan konsep kunci, bermain peran, kerja kelompok, dan teknik *mnemonics*, serta dapat diselingi musik saat pembelajaran dengan bernyanyi bersama sambil mengingat materi agar meningkatkan daya ingat peserta didik. Biasanya peserta didik yang menggunakan gaya belajar audio senang mendengarkan musik, drama, debat, dongeng, cerita dibandingkan membaca buku, jika dalam kondisi tersesat maka mereka lebih suka diberikan petunjuk verbal dibandingkan diberi denah, mempunyai ingatan yang kuat terhadap nama seseorang, menyukai aktivitas kreatif seperti bernyanyi, bermain musik, kecepatan pada saat berbicara cenderung sedang.³²

Peserta didik yang mempunyai kemampuan dengan gaya belajar audio lebih suka berbicara kepada dirinya ketika bekerja, namun tidak suka dalam keributan yang terjadi saat pembelajaran. Ketika membaca buku lebih suka dengan melafalkan dengan keras dibandingkan membaca dalam hati, ketika seorang pendidik mengajarkan materi dengan bentuk suara maka peserta didik yang lebih memilih gaya belajar audio akan merasakan kenyamanan dan lebih mudah untuk memahami materi yang telah diajarkan.

Manfaat gaya belajar audio ialah lebih memahami informasi dan konsep berdasarkan pendengarannya, daya ingat lebih tajam dikarenakan melalui pendengaran, sehingga membuat peserta didik lebih suka diajak berdiskusi, membahas topik. Kelebihan dalam gaya belajar audio yaitu siswa mampu mengasimilasi dan menyimpan informasi tanpa harus melihatnya dalam bentuk apapun. Sedangkan kelemahan dalam gaya belajar audio yaitu kesulitan apabila informasi tidak disampaikan secara verbal dan hanya disajikan dalam bentuk teks atau gambar. Selain itu peserta didik yang gaya belajar audio juga cepat merasa bosan ketika membaca buku, mereka lebih suka berdiskusi dan berbagi pengalaman.³³

³² Wahyuni, Y, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Matematika)*, (2018), 66.

³³ Marpaun, J, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, (2016), 35.

Sehingga seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam menerapkan pembelajaran untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar audio, dengan cara mengadakan diskusi yang baik di dalam kelas, maupun di rumah seorang keluarga harus bisa mengajak diskusi anaknya. Satu cara yang efektif digunakan untuk proses pembelajaran maka pendidik dapat memakai musik ataupun lirik lagu yang diubah menjadi materi dalam mata pelajaran.

Peserta didik harus mendengarkan sebelum memahami suatu materi. Menggerakkan bibirnya ketika mengucapkan buku yang dibacanya, memiliki kelebihan mengeja dengan keras dibandingkan menuliskannya di dalam buku. Gaya belajar audio lebih cepat meningkatkan daya ingatnya dibandingkan gaya belajar yang lain, dikarenakan pendengarannya. Pendengaran lebih cepat menerima rangsangan dari luar.

3). Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik lebih efektif jika belajar sendiri. Setiap pelajaran harus ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai supaya mereka dapat mempraktekkannya dan terlibat secara aktif. Meskipun mereka tertarik dengan segala sesuatu yang dipraktikkan, akan tetapi siswa tersebut kurang dalam membuat konsep secara tertulis. Apabila guru hanya menggunakan gambar ataupun ceramah, maka hanya akan menguntungkan pembelajar visual dan auditori. Kasus tersebut faktanya banyak terjadi di lapangan. Saat di kelas ada siswa yang selalu aktif berlari ataupun memiliki aktivitas fisik yang lebih aktif dibanding siswa lain, maka respons guru terkadang melabelinya sebagai anak yang tidak mau diatur dan suka membuat onar di dalam kelas. Padahal apabila dikaji lebih mendalam siswa tersebut memiliki kecenderungan belajar secara kinestetik, artinya mereka tidak bisa duduk manis dan hanya berdiam diri dalam waktu yang cukup lama melainkan harus ada aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong mereka untuk menggunakan keseluruhan aspek fisiknya. Kurang tepat apabila pembelajaran di kelas mengajarkan bahan pembelajaran yang sama, dengan metode penyampaian yang sama beserta penilaian yang sama, dan menghendaki semua siswa untuk bisa menghasilkan prestasi yang sama, sementara

karakteristik mereka berbeda-beda. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap gaya belajar anak menjadi kunci bagi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan upaya untuk memaksimalkan potensi sesuai dengan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Agar dapat menciptakan pembelajaran dengan siswa bergaya belajar kinestetik ialah guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa dan menekankan pada konsep kunci materi pembelajaran, maka pendidik dapat menggunakan media pembelajaran atau alat bantu yang menarik, mengizinkan peserta didik untuk berjalan di dalam kelas, tentunya sesuai dengan peraturan dan tetap kondusif dan tidak merugikan orang lain, pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk memperagakan konsep dengan mempelajarinya terlebih dahulu, metode pembelajaran simulasi dirasa efektif karena peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara langsung; membuat peta konsep dengan melibatkan aktivitas fisik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan anggota kinestetiknya untuk belajar.³⁴

c. Faktor-faktor Gaya Belajar

1). Faktor internal

a). Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah berkenaan dengan dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada gaya belajar seorang peserta didik, dikarenakan peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan maka proses belajarnya terganggu.

b). Faktor psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c). Faktor kelelahan

³⁴ Risa Zakiyatul Hasanah, *Gaya Belajar Learning Style* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 54.

Faktor kelelahan memiliki dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohaniah. Faktor kelelahan pada setiap orang itu berbeda-beda maka gaya belajar setiap orang juga berbeda.

2). Faktor eksternal

a). Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

b). Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, disiplin tata tertib, suasana belajar, standar pelajaran, media pembelajaran, kepribadian guru dan cara guru mempengaruhi gaya belajar siswa.

c). Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat. Sehingga lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik.³⁵

d. Fungsi Gaya Belajar

Fungsi gaya belajar yaitu dimanfaatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya, yaitu visual, audio, dan kinestetik. Seorang pendidik penting untuk memahami gaya belajar peserta didiknya supaya dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengkajian gaya belajar secara mendalam akan berdampak pada pembelajaran yang semakin efektif dan efisien memilih, menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Ada dua

³⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish 2017), 171.

fungsi dalam gaya belajar yaitu gaya menentukan cara belajar sesuai dengan gayanya masing-masing dan mencari cara paling mudah bagaimana seorang peserta didik belajar.³⁶

4. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan proses menyimpan dan memelihara informasi yang dilaksanakan didalam ingatan seseorang yang sudah diterima sebelumnya. Memori atau memory adalah tempat penyimpanan informasi setiap saat. Psikolog pembelajaran mempelajari bagaimana informasi awalnya ditempatkan atau dikodekan ke dalam memori, bagaimana informasi disimpan setelah dikodekan, dan bagaimana informasi ditemukan atau diambil untuk tujuan tertentu di masa depan.

Daya ingat adalah kemampuan manusia untuk menerima, menyimpan dan mereplikasi pemahaman, kesan atau reaksi. Kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh ingatannya. Tanpa memori, manusia tidak dapat berkomunikasi dan memahami diri sendiri atau orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengingat, tentu saja, tetapi kemampuan memori setiap orang berbeda. Selama proses ini, informasi atau rangsangan yang masuk disimpan dalam memori, tetapi tidak semua informasi yang masuk disimpan dalam memori.

Hal tersebut pastinya tergantung dari seberapa besar seseorang memperhatikan rangsangan yang diterima individu tersebut. Dalam proses menghafal informasi ada 3 tahapan yaitu input informasi (encoding), storage (penyimpanan) serta memory (tahap retrieval). Setiap informasi yang masuk ke otak harus melalui ketiga tahap tersebut. Sebagian data yang diterima, ditangkap, serta diambil secara sekilas dalam waktu singkat seringkali sulit untuk disimpan dalam memori jangka panjang.³⁷

b. Faktor Daya Ingat

³⁶ Cholifah, J. "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Indonesian Journal of Nature Science Education (IJNSE)*, (2018), 56.

³⁷ Hasan Baharun, "Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning", *Jurnal Pedagogik*, (2018), 15.

1). Efek posisi serial (*the serial position effects*)

Beberapa informasi, item atau objek yang ditampilkan secara sistematis dapat menjadi pengaruh dalam daya ingat manusia. Item atau objek yang berada pada barisan langkah awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan mudah diingat lebih lama dibandingkan item atau objek yang ada di barisan tengah. data atau item yang letaknya pada urutan utama akan lebih awal memasukkan ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan di dalam pikiran secara memadai untuk kemudian dipindah didalam ingatan jangka panjang.

2). Keahlian (*expertise*)

Manusia semakin gampang mengingat pengetahuan baru dengan bagus jika mempunyai kemampuan informasi yang cukup bagus di bidang hal itu.

3). Pemberian kode khusus (*encoding specificity*)

4). Dasar memberikan tanda istimewa atau khusus membuat individu menjadi gampang mengingat lagi masa lalu ingatannya yang pernah terjadi dan terdapat penemuan bekasnya dalam ingatan manusia.

5). Emosi dan efek

Apabila suatu peristiwa dapat membuat suasana hati seseorang menjadi senang atau gembira maka akan diingat lebih baik, dibandingkan dengan perasaan yang sedih Pertama, "Pollyanna Principles" yaitu suatu informasi yang secara emosi menyenangkan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) yaitu ingatan menjadi lebih baik jika bahan yang dipelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat itu.³⁸

6). Faktor usia

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap kekuatan daya ingat seseorang, semakin tua seseorang maka daya ingat juga akan menurun.³⁹

5. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

³⁸ Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja* (Bandung: Kaifa, 2008), 62.

³⁹ Miswan Thahadi, *Smart Learning Skill 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 384.

Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah suatu mata pelajaran yang berasal dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan terpadukan untuk kepentingan pendidikan dan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Menjadi suatu mata pelajaran yang isinya campuran dari berbagai disiplin ilmu sosial, menurut pembelajaran terpadu masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran sosial tidak terlihat sangat jelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS ialah mata pelajaran wajib pada susunan Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isinya kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Satuan pendidikan MTs/SMP memanfaatkan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS pada tingkatan pendidikan menengah, materi IPS yaitu bersangkutan dengan Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi, Budaya, Ekonomi dan Koperasi serta Tata Buku dan Hitung Dagang.⁴⁰

Dalam pusat kurikulum mendeskripsikan jika IPS terpadu ialah mata pelajaran yang sumbernya berasal dari kehidupan sosial masyarakat yang dipilih dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan belajar mengajar. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang setelah itu menjadi bahan mata pelajaran di Sekolah. IPS terpadu ialah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan- keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi.⁴¹

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu bertujuan untuk membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang masuk akal berdasarkan informasi untuk kepentingan umum/ publik dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan mempelajari IPS terpadu ialah mendukung

⁴⁰ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

⁴¹ Pusat Kurikulum, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Badan Penelitian dan Pengembangan: 2007), 14.

kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.

Proses pendidikan IPS terpadu selama ini masih kasar verbal (menghafal), kurang merangsang belajar, kurang aktivitas siswa, kurang energi kritis siswa, dan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (konteks). Keadaan ini bisa ditimbulkan oleh beberapa aspek, diantaranya: satu) penggunaan sumber belajar yang tidak efisien, dua) modul pembelajaran IPS hanya mengacu di isi bacaan novel, tiga) kurangnya pemanfaatan area dekat anak dan pengalaman sehari-hari siswa (kontekstualisasi). Selama proses pendidikan, serta empat) menggunakan mekanisme dan /atau model pedagogi yang tidak menunjuk pada pemikiran kreatif serta inovatif . Modul IPS dimengerti selaku modul yang hafalan saja, sehingga uji yang digunakan juga lebih menekankan pada hafalan. Guru disini tidak berupaya memakai strategi yang lebih. Kasus tersebut oleh peneliti dikaji memakai sebagian strategi pendidikan yang inovatif serta bervariasi.⁴²

Supaya setiap masing-masing diri seseorang menjadi warga negara yang baik jadi mereka butuh memperoleh ilmu yang benar mengenai konsep dan aturan-aturan sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam kehidupan bersosial, berbangsa dan bernegara.⁴³

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

⁴² Yendri, D, "Penerapan Strategi Pembelajaran Go To Your Post Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI Sdn 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar", *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, (2017), 85.

⁴³ Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*, (Januari-Juni 2017), 6.

Keaslian suatu penelitian yang baru ialah hal yang begitu penting. Hal itu menghindari supaya tidak terjadi duplikat karya ilmiah atau peniruan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, jadi dilaksanakan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya. Berikut peneliti mengambil 2 penelitian terdahulu yang telah dikaji ulang agar menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yakni:

1. Skripsi yang dibuat oleh Nurul Hanifah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Media Gubahan Lagu Terhadap Daya Ingat Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul” pada hasil penelitiannya menyampaikan :
 - a. Penggunaan gubahan media lagu mempengaruhi daya ingat peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh Sig. (2-tailed) hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Jadi H_a diterima dengan H_0 ditolak, maknanya media gubahan lagu berpengaruh terhadap daya ingat siswa.
 - b. R Square merupakan koefisien determinan yang menyajikan berapa besar sumbangan variabel media gubahan lagu pada daya ingat siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SDIT Assalam. Berdasarkan uji regresi didapatkan besar sumbangan pengaruh media gubahan lagu terhadap daya ingat yaitu 62,5 %.
 - c. Sesuai dengan hasil uji dan hipotesis yang telah diajukan peneliti bahwa media gubahan mempunyai pengaruh terhadap daya ingat siswa kelas III dalam mata pelajaran IPA pada tingkatan Sekolah Dasar di SDIT Assalam Sanden Bantul.⁴⁴

Telaah penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu:

⁴⁴ Nurul, Hanifah,” Pengaruh Media Gubahan Lagu Terhadap Daya Ingat Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalaam Sanden Bantul”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

1). Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian yang baru membahas tentang media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik.

2). Perbedaan

- a). Penelitian terdahulu difokuskan pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti lebih fokus pada mata pelajaran IPS, dalam penelitian terdahulu fokus pada pengaruh dan besar sumbangan media gubahan lagu terhadap daya ingat pada pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul. Sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada langkah-langkah, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
 - b). Objek penelitian terdahulu tingkatan Sekolah Dasar, sedangkan tingkatan Sekolah Menengah Pertama.
 - c). Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kuantitatif quasi experimental dengan one group pretest posttest, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 3). Adapun hal-hal yang peneliti ambil dari telaah penelitian tersebut ialah berkaitan dengan khazanah hasil penelitian terdahulu terhadap daya ingat siswa melalui media gubahan lagu.
2. Skripsi yang dibuat oleh Fransisca Elisabeth Noura Marbun, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2019, yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa tentang Materi Penggolongan Hukum (Penelitian Tindakan Kelas pada XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi)" pada hasil penelitian menyampaikan:
- a. Hambatan yang dialami oleh peneliti terlalu banyak kejadian saat siklus 1 karena saat siklus ini peneliti masih adaptasi dengan peserta didik ataupun dengan metode yang

digunakan. Sedangkan saat siklus 2 dan 3 peneliti alami kesusahan dalam segi penilaian karena pada kedua siklus ini kegiatan dilakukan dalam kelompok.

- b. Upaya untuk atasi hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran mengganti lirik lagu yakni peneliti wajib pahami dengan baik langkah-langkah dalam metode pembelajaran mengganti lirik lagu supaya dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan jelas kepada peserta didik, memberikan contoh atau simulasi terhadap penerapan metode pembelajaran mengganti lirik lagu untuk mengatasi kebingungan peserta didik.
- c. Penggunaan metode pembelajaran mengganti lirik lagu dapat meningkatkan daya ingat peserta didik untuk mengingat materi tentang penggolongan hukum pada kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan hasil evaluasi yang sangat baik.⁴⁵

Telaah penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu:

- 1). Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian yang baru membahas tentang media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Langkah-langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media gubahan lagu.

- 2). Perbedaan

- a). Penelitian terdahulu difokuskan pada mata pelajaran PKN tentang penggolongan hukum, sedangkan peneliti lebih fokus pada mata pelajaran IPS. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan upaya mengatasi hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran mengganti lirik lagu dapat meningkatkan daya ingat peserta didik untuk mengingat materi tentang penggolongan hukum pada kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi. Sedangkan

⁴⁵ Fransisca Elisabeth Noura Marbun, Penerapan Metode Pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa tentang Materi Penggolongan Hukum (Penelitian Tindakan Kelas pada XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi), (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2019)

penelitian sekarang fokus pada hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan .

- b). Objek penelitian terdahulu tingkatan Sekolah Menengah Atas, sedangkan tingkatan Sekolah Menengah Pertama.
 - c). Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu metode penelitian tindakan kelas melalui pendekatan campuran yaitu, kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung informasi penelitian dalam bentuk data numerik., sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 3). Adapun hal-hal yang peneliti ambil dari telaah penelitian tersebut ialah berkaitan dengan khazanah hasil penelitian terdahulu terhadap daya ingat siswa melalui media lagu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lambaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Hanifah, Tahun 2018, “Pengaruh Media Gubahan Lagu Terhadap Daya Ingat Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	Media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik.	a. Fokus mata pelajaran IPS b. Objek penelitian c. Metode penelitian d. Fokus penelitian
2.	Fransisca Elisabeth Noura Marbun, Tahun 2019, “Penerapan Metode Pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa tentang Materi Penggolongan Hukum (Penelitian Tindakan Kelas pada XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi), Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.	Media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik	a. Fokus mata pelajaran IPS b. Objek penelitian c. Metode penelitian d. Fokusp penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif ialah penelitian yang difokuskan terhadap ragam metode yang mengaitkan pendekatan interpretui dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, keunggulan yang dimiliki penelitian kualitatif dalam penggalan data yang memanfaatkan berbagai macam metodologi. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Penelitian kualitatif berdasarkan pada keadaan objek yang alami atau natural, dengan memposisikan peneliti sebagai media yang kecil. Analisis data berjenis analisis induktif dan memfokuskan pada kualitas dan hasil penelitian lebih pada arti dibandingkan generalisasi penelitian. Jadi penelitian kualitati dapat dikatakan dengan penelitian alami yang arti atau kandungannya tidak perlu diuji, atau diukur dengan tepat menggunakan data yang berupa data deskripsi. Suparlan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola.⁴⁷

Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data penerapan media lagu bagi gaya belajar audio untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun karakteristik dalam penelitian kualitatif yaitu:

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 34.

1. Latar alamiah

Peneliti dapat mengerti seutuhnya kehidupan yang diteliti dan menjaga keaslian individu ataupun komunitas yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dirancang secara alami dengan struktur yang natural yang tidak menggunakan rancangan yang bersifat baku seperti penelitian kuantitatif. Sangat mengutamakan pendapat narasumber yang menjadi informan dalam wawancara guna pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

2. Deskriptif

Peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang diteliti dengan rinci. Hal tersebut dilaksanakan guna memudahkan orang lain dalam memahami dan mengeksplor dengan tempat yang berbeda

3. Bahasa verbal

Peneliti mendeskripsikan secara rinci penelitiannya menggunakan bahasa verbal, dengan rancangan atau dapat dikatakan dengan rencana yang terdiri dari kalimat, paragraf, dan wacana. Sehingga penelitian yang dideskripsikan terlihat jelas.

4. Makna dan pemahaman yang mendalam

Peneliti tidak diperbolehkan berhenti terhadap fakta tunggal yang dilepas dari semua konteks, peneliti harus sabar guna menggali bermacam ucapan dan tindakan perilaku hingga ditemukan kaitannya yang mendalam.⁴⁸

B. KEHADIRAN PENELITI

Penelitian kualitatif adalah proses mencari data guna memahami masalah sosial yang berdasarkan terhadap penelitian keseluruhan dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha pahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.⁴⁹

⁴⁸ Dr. Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

⁴⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dan partisipan penuh dengan melaksanakan pengamatan, melakukan observasi dan peneliti melakukan interaksi dengan subjek, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.⁵⁰

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, pada waktu yang telah ditentukan sesuai rencana oleh pihak peneliti dengan informan. Peneliti menemui pihak informan di lembaga pendidikan yaitu MTs Terpadu Roudlotul Qur'an yang terletak di wilayah Kota Lamongan. Peneliti sebelumnya telah memberikan surat izin penelitian terhadap kepala sekolah agar mendapatkan izin. Setelah itu peneliti menemui pihak informan yang dijadikan narasumber dalam wawancara guna penggalan data, guna memperlancar penelitian, ada 3 narasumber yang diberi pertanyaan oleh peneliti yakni guru IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an, Wali kelas VII E, dan 2 perwakilan siswa dari kelas VII E yang dijadikan objek dalam penelitian tersebut. Setelah beberapa kali peneliti melakukan wawancara di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an. Peneliti melanjutkan dengan observasi untuk melihat secara langsung proses yang terjadi, dengan itu dapat menambah data. Tidak lupa tahap dokumentasi dilakukan pada hari berikutnya untuk menggali data tentang sekolah tersebut.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yang bertempat di Gg. Guntur No.35, Kauman, Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih. Letaknya strategis di daerah tengah kota. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat, selain itu pendidik yang mengajarkan mata pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an memiliki kreativitas yang tepat dalam menggunakan media gubahan lagu ketika pembelajarannya.

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Bagi Lofland sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif yakni perkata serta kegiatan selebihnya merupakan informasi catatan semacam dokumen serta lain- lain. Data yang ada didalam riset tersebut disusun dari sumber- sumber informasi yang terdapat di MTs Terpadu Roudlotul Qur' an Lamongan memakai wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian sumber informasi dalam riset ini merupakan perkata aksi selaku sumber informasi universal. Sebaliknya informasi tertulis, gambar, serta statistik yakni selaku sumber informasi catatan.⁵¹

Ada data dalam penelitian ialah:⁵²

1. *Person* (orang), yakni sumber informasi yang dapat berikan data jawaban melewati wawancara, ataupun aksi melewati pengamatan di lapangan. Dalam riset ini sumber informasinya merupakan siswa, guru, wali kelas MTs Terpadu Roudlotul Qur' an Lamongan.
2. *Place*, ialah sumber informasi yang menyajikan lampiran berbentuk kondisi yang terjalin dalam proses pendidikan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
3. *Paper*, ialah sumber informasi yang menyajikan lampiran isyarat berbentuk huruf, foto ataupun simbol- simbol lain. Dalam riset ini sumber informasinya merupakan data dari sebagian tokoh berarti yang terdapat di MTs Terpadu Roudlotul Qur' an Lamongan. Tidak hanya itu dokumen yang didapatkan dari tempat penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah Ibu Arinil Haqqo S.Pd selaku guru IPS kelas VII dan peserta didik kelas VII E yaitu kelas yang ditetapkan pihak sekolah sebagai kelas penelitian oleh peneliti, dikarenakan kelas VII E merupakan kelas pilihan yang SKS lebih cepat dibandingkan kelas yang lain. Berikut tabel pembagian sumber data dan data dalam penelitian di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 112.

⁵² Observasi di lapangan dengan Ibu Arinil Haq pada hari kamis pagi tanggal 14-10-2021.

Tabel 3.1
Sumber Data dan Data Penelitian

No	Sumber Data	Data
1.	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 2. Visi, misi, dan tujuan 3. Sarana dan prasarana 4. Struktur Organisasi 5. Jumlah Siswa 6. Jumlah Data Guru 7. Kegiatan-kegiatan 8. Prestasi
2.	Ibu Arinil Haqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. 2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. 3. Hasil penerapan kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
3.	Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
4.	Rafis (Siswa Kelas VII E)	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
5.	Safa (Siswa Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Supaya tidak terjadi kesalahan didalam penyusunan hasil penelitian ini, jadi di dalam penelitian tersebut peneliti memakai teknik:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang yang dijadikan sebagai informan atau orang yang diwawancarai. Triknya adalah melakukan tanya jawab tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab langsung. Menurut Barton, dalam proses wawancara menggunakan pedoman wawancara generik, wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum yang mencakup pertanyaan yang harus diselidiki, urutan pertanyaan tidak ditentukan, dan bahkan tidak mungkin untuk merumuskan pertanyaan yang jelas.⁵⁴

Wawancara ialah wujud pengumpulan informasi yang sangat kerap digunakan dalam riset kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif ialah pembicaraan yang mempunyai tujuan serta didahului sebagian persoalan informal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.2
Narasumber dan Data

No	Sumber Data	Data
1.	Ibu Arinil Haqqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁵⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131

		<p>pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.</p> <p>3. Hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.</p>
2.	Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
3.	Rafis (Siswa Kelas VII E)	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
4.	Safa (Siswa Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah sesi dalam pengumpulan informasi. Observasi maksudnya mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Informasi yang diobservasi dapat berbentuk cerminan tentang perilaku, kelakuan, sikap, aksi, totalitas interaksi antar manusia. Proses observasi diawali dengan mengenali tempat yang hendak diteliti. Sehabis tempat riset diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh cerminan universal tentang sasaran riset.⁵⁵

Sebab dibutuhkan observasi yakni sebab periset bisa mengevaluasi serta melaksanakan pencatatan secara sistematis menimpa tingkah laku orang ataupun kelompok secara langsung. Sehingga mendapatkan cerminan yang luas tentang permasalahan yang diteliti. Tidak hanya itu, periset bisa mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas informasinya lebih gampang dipadati.⁵⁶

Dalam penelitian tersebut observasi dilaksanakan dengan mengamati semua hal yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti mengamati tingkah laku peserta didik

⁵⁵ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 133.

dan gaya belajar yang digunakan pendidik . Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi partisipatif, sehingga peneliti datang langsung ke MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yang berkaitan dengan dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. supaya dapat mendapatkan data yang maksimal dan akurat. Berikut merupakan data hasil observasi yang peneliti dapat.

Tabel 3.3
Observasi dan Data

No	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1.	Ibu Arinil Haqgo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	Kantor Guru	Proses pengajaran media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.
2.	Siswa Kelas VII E	Ruang Kelas	Proses pembelajaran media lagu bagi untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dipakai guna pengumpulan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen Dokumen dipakai guna dijadikan acuan yang dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, gambar dan lainnya. Metode ini dipakai guna mengoleksi data yang sudah ada di dalam catatan dokumen. Adapun penelitian ini dikaitkan dengan sumber dokumentasi dan data yang didapat dari dokumentasi.⁵⁷

Tabel 3.4
Sumber Dokumentasi dan Data

No	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
----	--------------------	--------------------	------

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), 229.

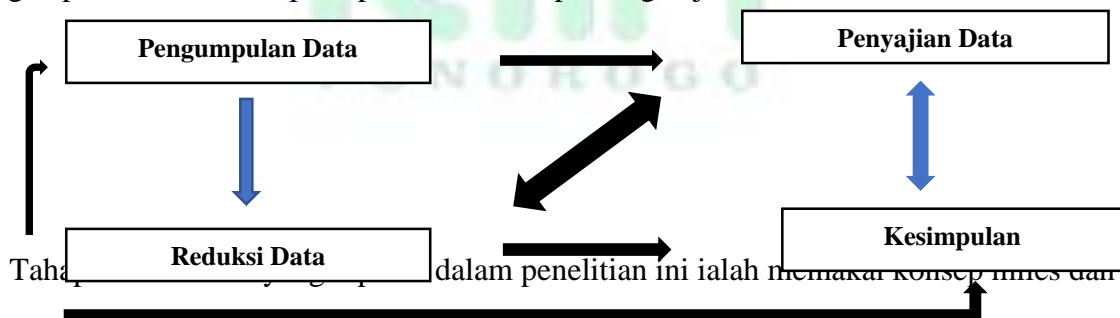
1	Dokumen Sekolah	Ruang Waka Kurikulum MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 2. Visi, misi, dan tujuan 3. Sarana dan prasarana 4. Struktur Organisasi 5. Jumlah Siswa 6. Jumlah Data Guru 7. Kegiatan-kegiatan 8. Prestasi
2	Dokumen Guru	Ruang Guru	Kumpulan gubahan lagu tentang materi IPS

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahap yang paling penting didalam suatu metode ilmiah, dikarenakan menganalisis data dipakai guna pemecahan permasalahan dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.⁵⁸

Sedangkan analisis data kualitatif ialah usaha yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan menentukan hal yang dapat diceritakan kepada pihak lain. Adapun bagan jalan analisis data kualitatif :



huberman yang menguraikan ada tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

Mereduksi informasi yakni meringkas, memilah perihal yang berarti, fokus terhadap perihal yang berarti, mencari tema serta wujudnya.⁵⁹ Dalam riset ini hingga informasi yang hendak direduksi yakni data- data hasil dari observasi, wawancara, dan hasil riset yang dicoba di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Penyajian Data

Ketika informasi sudah direduksi hingga sesi berikutnya yakni mendisplay informasi (penyajian informasi). Dalam riset kualitatif penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud rangkuman, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Mendisplay informasi kecuali dengan bacaan naratif, pula dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja serta chart..

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis informasi kualitatif bagi Miles serta Huberman yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan didalam riset kualitatif ialah temuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Temuan bisa berbentuk deskriptif ataupun foto sesuatu objek yang tadinya masih belum jelas ataupun hitam sehingga sehabis berakhir diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis maupun teori.⁶⁰

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data ialah suatu konsep yang penting untuk memperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁶¹ Dalam tahap ini peneliti harus memperjelas teknik yang dipakai didalam pengadaan mengecek keabsahan data yang di temu. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data didalam proses penelitian diantaranya ialah :

1. Ketekunan Pengamatan

⁵⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 249-253.

⁶¹ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk penemuan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang sangat dicari dan kemudian menjadikan pusat dari pada hal-hal tersebut secara jelas. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berhubungan terhadap dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Triangulasi

Triangulasi didalam uji kredibilitas tersebut dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan bermacam waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang bisa dipakai namun peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁶²

a. Triangulasi Teknik

Untuk uji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi. Berikut ialah triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian yaitu

Tabel 3.5
Triangulasi Teknik

No	Sumber Data	Data	Pengambilan Data	Triangulasi Teknik
1	Ibu Arinil Haqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan 2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. 3. Hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di 	Wawancara	Observasi Partisipatif

⁶² *Ibid*, 127.

		MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan		
2	Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	Wawancara	Observasi Partisipatif
3	Siswa Kelas VII E	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan 	Wawancara	Observasi Partisipatif

b. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan langkah memeriksa data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Berikut ialah triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian :

Tabel 3.6
Triangulasi Sumber

No	Sumber Data	Data	Pengambilan Data	Triangulasi Sumber
1	Ibu Arinil Haqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di 	Wawancara	Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E)

		MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan		
2	Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E)	Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.	Wawancara	Ibu Arinil Haqqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII)
3	Siswa Kelas VII E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan 2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan 3. Hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan 	Wawancara	Ibu Arinil Haqqo S.Pd (Guru IPS Kelas VII), Ibu Niswatur Rosyidah S.Pd (Wali Kelas VII E) Siswa Kelas VII E



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

Pendiri Pesantren Roudlotul Qur'an ialah KH. Mansur Aminuddin Ridlo beliau seorang pendidik dengan status Pegawai Negeri Sipil di Kudus. Pada zaman ramainya politik, ketika akan terlaksananya Pemilihan Umum tahun 1971, semua anggota Pegawai Negeri Sipil diwajibkan memilih partai Golkar, termasuk KH. Mansur Aminuddin Ridlo. Sedangkan KH. Mansur Aminuddin Ridlo sangat setia terhadap NU sangat kuat, hal tersebut menjadi alasan beliau menyembunyikan diri lama dari kota A hingga sampai ke kota B guna menjauhi Babinsa seperti polisi urusan politik.

Selaku Pegawai Negeri Sipil KH. Mansur Aminuddin Ridho menemukan mandat tugas berhijrah dari Kota Kudus ke Kota Lamongan. Serta Allah SWT Maha Pengatur, di Lamongan KH. Mansur Aminuddin Ridho berjumpa dengan owner depot Ust. Zarkasyi, beliau berkeluh kesah tentang Madrasah Ibtidaiyah di Demangan yang dalam keadaan muridnya menurun, dia memohon KH. Mansur Aminuddin Ridlo agar bisa dimintai tolong untuk merawat.

Sehingga pada tahun 2006 kondisi pesantren alhamdulillah berjalan gampang, jumlah santriwan dan santriwati mencapai kurang lebih 300 anak didik.. Sesuai anjuran dari sahabat pendidik, orang tua santri dan fatwa dari ulama' Lumajang serta para ulama' Gontor, hingga didirikan lembaga resmi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an.

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an didirikan pada tanggal 16 bulan Mei tahun 2006, letaknya tidak jauh dari alun-alun kota Lamongan, terletak di Kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dengan kode pos 62218. No. Statistik sekolah yaitu 212352411377. Bertempat di Jl. Andanwangi Lamongan. Kepala sekolah yang pertama

kali bernama bapak Kamal Mustafa, M. Pd, untuk mempersiapkan berdirinya MTs Terpadu Roudlotul Qur'an dibutuhkan waktu selama 3 bulan hingga disepakati oleh tim pendiri.

Asal usul pendiri memberikan nama Terpadu dikarenakan perpaduan antara Madrasah dengan Pondok Pesantren, peserta didik yang pertama kali mengenyam pendidikan di lembaga tersebut sebanyak 17 Orang. Semakin lama bertambahnya tahun MTs Terpadu memiliki peserta didik yang banyak dan mengalami peningkatan yang begitu pesat. Sesuai perkembangan zaman MTs Terpadu Roudlotul Qur'an banyak yang mengenal dengan sebutan Master RQ hingga saat ini membuat lembaga tersebut banyak yang mempercayai kualitasnya.⁶³

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Teguh dalam Iman, Unggul dalam Keilmuan

b. Misi Sekolah

- 1). Membentuk kader muslim yang berkualitas dalam iman dan ketaqwaan
- 2). Menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK
- 3). Mencetak sumber daya manusia yang bahasa arab-inggris aktif
- 4). Membudayakan etos kerja profesional
- 5). Menjadi lembaga pendidikan islam yang berbasis bahasa arab inggris
- 6). Menjadi MTs Teladan

c. Tujuan Sekolah

- 1). Mampu berbahasa Arab dan Inggris aktif
- 2). Fasih dan lancar membaca Al- Qur'an
- 3). Berakhlak dan berbudaya santri
- 4). Mahir mengoperasikan komputer
- 5). Terampil berbicara di depan umum

⁶³ Transkrip dokumentasi 04/D/10-01/2022

6). Mampu bersaing memasuki SMA/MA favorit

3. Manajerial Sekolah

Adapun beberapa hal yang telah ditemukan peneliti yang termasuk milik MTs Terpadu Roudlotul Qur'an ialah mengenai dokumen-dokumen berikut yang telah saya lampirkan :

- a. Sarana dan Prasarana
- b. Struktur Organisasi
- c. Jumlah Data pendidik 3 tahun terakhir
- d. Jumlah Data siswa 3 tahun terakhir
- e. Kegiatan-kegiatan
- f. Prestasi⁶⁴



B. PAPARAN DATA

⁶⁴ Transkrip dokumentasi 04/D/10-01/2022

1. Data tentang langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an menunjukkan bahwasanya proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di lembaga tersebut tidak membuat siswanya merasa bosan, dikarenakan pembelajaran yang dapat dikatakan efektif jika gaya belajar yang digunakan sesuai dengan kondisi siswanya. Hal tersebut berkaitan dengan terdapatnya pandemi COVID-19 yang sebelum melaksanakan proses belajar *face to face* peserta didik diharuskan melakukan proses belajar melalui online yang dilaksanakan di tempat mereka masing-masing. Kebiasaan pemakaian gadget membuat daya ingat peserta didik menurun dalam menghafal suatu materi, apalagi dalam mata pelajaran IPS yang mengharuskan banyaknya suatu hafalan dan memperbanyak membaca. Sehingga sebagai seorang pendidik harus memahami situasi tersebut dan berfikir untuk menerapkan gaya belajar yang tepat untuk diterapkan di kelas dan pendidik dituntut untuk lebih kreatif, sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan dan mendengarkan semuanya karena pembelajaran tatap muka dilakukan setelah adanya pembelajaran daring yang memungkinkan peserta didik belum terbiasa.

Kreativitas merupakan salah satu kunci yang butuh dicoba guru buat membagikan layanan pembelajaran yang optimal cocok keahlian serta kemampuan spesial dalam bidang keguruan. Oleh sebab itu, seseorang guru butuh meningkatkan kreativitasnya selaku upaya update proses pendidikan di sekolah. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti mempunyai energi cipta, mempunyai keahlian buat menghasilkan. Seseorang guru yang mau membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, wajib terlebih dulu berupaya biar dia sendiri kreatif.

Kreativitas seorang pendidik dapat dikembangkan melalui media gubahan lagu. Media gubahan lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran yang berhubungan dengan menghafal seperti yang peneliti ambil yaitu mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, gaya belajar audio yang menerapkan media lagu dengan mengganti lirik lagu dengan materi yang dipelajari. Media pembelajaran yang dibuat secara kreatif oleh seorang pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan sebagai suatu alat untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat mudah memahami dan meningkat daya ingatnya, dengan gaya belajar audio yang memanfaatkan pendengaran. Meningkatkan daya ingat dalam suatu pembelajaran memang tidak mudah maka dibutuhkan media yang dapat mengatasinya semacam yang disampaikan oleh ibu Arin sebagai guru IPS kelas VII E di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan :

Peserta didik itu masih kurang peningkatan daya ingatnya dalam mata pelajaran IPS, seringkali mereka merasa bosan karena banyaknya bacaan dalam buku, jadi membuat mereka malas untuk belajar, mereka membutuhkan gaya belajar yang melalui pendengaran bukan penglihatan yang membuat mereka jenuh. Akhirnya ibu mencoba untuk menerapkan media lagu bagi gaya belajar audio dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan daya ingatnya. Selain karena alasan tersebut, penerapan media lagu ini ibu terapkan, supaya peserta didik tidak terbebani dengan materi yang ada di buku, dikarenakan mereka menghafal dengan tidak sengaja. Sehingga siswa diharapkan dapat maksimal dalam penilaian dan mengingat suatu materi. Apalagi setelah pembelajaran daring sebelumnya, yang kemungkinan besar jika guru biasanya memberikan penjelasan kembali materi sebelumnya, membuat peserta didik bingung apa saja yang harus diingat. Ibu Arin menyimpulkan berdasarkan keluhan yang diungkapkan siswa dan wali siswa baik secara langsung maupun menggunakan pesan WhatsApp.⁶⁵

Penyimpulan tersebut memberi gambaran apabila pembelajaran daring yang sebelumnya dilaksanakan dalam *education world*, tidak harus membebani peserta didik dalam belajar, terutama beban materi untuk diingat. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, Ibu Arin tidak memakai gaya belajar audio yang menerapkan media lagu terhadap semua materi kelas VII. Akan tetapi, hanya diterapkan dalam materi yang berkenaan dengan sejarah, siswa kelas VII E merupakan kelas yang menerapkan percepatan SKS. Sehingga mereka sudah sampai pada KD yang menjelaskan tentang bab yang dapat menerapkan media lagu. Mengenai Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara dan Hindu Budha Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Arin :

⁶⁵ Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

Ibu akan jelaskan jika tidak semua isi mata pelajaran IPS yang ada di kelas VII dipraktekkan dengan media lagu. Mengapa seperti itu bu? Ibu melakukan pertimbangan terhadap beberapa hal yang pertama, Ibu menerapkan model atau gaya belajar yang beragam supaya peserta didik tidak merasa bosan. Kedua, tidak semua bab dapat memakai media lagu. Ketiga, belum tentu semua anak didik menyukai *learning style* yang sama jika tidak beragam.⁶⁶

Dari penjelasan di atas, kemudian dapat peneliti ketahui bahwa bab yang menggunakan media gubahan lagu yang diterapkan Ibu Arin dalam meningkatkan daya ingat siswa ialah bab yang menjelaskan materi sejarah yaitu tentang “Masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu Budha dan Islam”. Bersumber dari persiapan pembelajaran Ibu Arin, setiap bab dengan materi itu dijadwalkan 4x pertemuan atau sekitar 3-4 minggu proses pembelajaran. Ibu Arin juga menjelaskan langkah-langkah dalam penerapan media lagu :

Langkah pertama yang dilakukan oleh Ibu yaitu menyiapkan materi yang dapat menerapkan media lagu tersebut, sebelumnya Ibu sudah mengarang lagu untuk disampaikan pada peserta didik ketika proses pembelajaran, mengambil poin-poin penting yang dapat dimasukkan dalam lagu, memilih lagu yang bersemangat supaya mereka menyukai dan tidak merasa mengantuk, seperti lagu yang dinyanyikan oleh wali. Sehingga mereka menghafal tanpa sengaja, kelas yang menerapkan gaya belajar menggunakan media lagu yaitu kelas VII E dikarenakan kelas ini merupakan kelas percepatan SKS, dan bab yang cocok menerapkan media lagu mereka pelajari. Langkah kedua dalam menerapkan media lagu bagi gaya belajar audio untuk meningkatkan daya ingat yaitu mempraktekkan di kelas dengan melakukan pembukaan, inti dan penutup dalam pembukaan adanya apersepsi yaitu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini, kemudian poin penting atau garis besar materi hari ini disampaikan kepada anak-anak. Pada bagian inti siswa dengan guru menyanyikan lagu, setelah itu guru menanyakan siswa terkait materi dalam lagu dan menyimpulkan materi bersama, setelah itu penutup dalam bagian penutup siswa diajak untuk mengulang lagu dan diberikan penugasan. Langkah ketiga yaitu melakukan kuis atau ulangan untuk mengecek daya ingat siswa.⁶⁷

Dari penjelasan Ibu Arin tersebut, setelah itu peneliti mencoba untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung di ruang kelas VII E dalam pembelajaran IPS yang menerapkan media lagu dalam gaya belajarnya. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapat beberapa data jika peserta didik menyukai gaya belajar yang diterapkan oleh pendidik, media lagu membuat daya ingat siswa kelas VII E meningkat dan tidak merasa bosan, siswa bersemangat bernyanyi dengan serentak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Arin

⁶⁶ Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

⁶⁷ Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

selaku guru IPS kelas VII E “Menurut ibu nilai IPS siswa kelas VII E mengalami peningkatan sejak diterapkan media lagu dalam proses pembelajarannya, gaya belajar audio yang diterapkan bu Arin termasuk efektif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VII E dalam mata pelajaran IPS, seperti yang kamu lihat ketika pembelajaran berlangsung banyak anak yang secara kompak bernyanyi dan ketika Ibu beri pertanyaan tidak ragu untuk menjawab”.⁶⁸

Proses penerapan media gubahan lagu dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan daya ingat siswa digunakan Ibu Arin berlangsung dengan berhasil. Hal tersebut dikarenakan adanya kreativitas oleh seorang pendidik yang memakai media gubahan lagu sebagai solusi dalam peningkatan daya ingat anak didiknya. Peneliti menyaksikan ketika kelas VII E diadakan kuis di dalam kelas mengenai materi yang telah dibuat lagu, para siswa tidak ada yang merasa keberatan dan tidak takut untuk menjawab. Seperti yang dikatakan Siswa kelas VII E yang bernama Safa juga mengatakan “Menurut saya media gubahan lagu yang dibuat oleh bu Arin dalam mata pelajaran IPS sangat efektif, dikarenakan saya lebih percaya diri untuk menjawab”.⁶⁹

Materi yang dibuat lagu oleh Ibu Arin merupakan materi mengenai Kerajaan Kutai, Kerajaan Sriwijaya, dan zaman praaksara yang menggunakan lagu yang dinyanyikan oleh Wali yang berjudul cari jodoh, Nidji yang berjudul laskar pelangi dan mengganti liriknya. Lagunya seperti :

Sriwijaya (Cari Jodoh)

By : Wali Band

Sriwijaya adalah kerajaan
Budha di Sumatera
Mencapai puncak kejayaannya pada masa Balaputradewa
Tuk jadi pengobat pilu
Cucu dari raja Jawa

⁶⁸ Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

⁶⁹ Transkrip wawancara nomor 03/W/31-01/2022

Yang berasal
Tuk jadi kekasih hatiku
Dari suku Syailendra
Reff :
Ibu-ibu bapak-bapak siapa yang punya anak
Ibu-ibu Bapak-bapak tau nggak sih
(Bilang-) bilang aku, aku yang tengah malu
Pusat pemerintahannya, berpindah-pindah
Dari Minanga Tamwan
Pindah ke Jambi, Terakhir di Palembang
Pengumuman-pengumuman Siapa yang sudah tau
Kerajaan Maritim Sriwijaya
Runtuhnya kapan?
Runtuhnya kapan?
Kembali ke : Reff
Woooo ... ku tak laku-laku (3x)
Hoo Ho o..... Akhir abad 12, Hoo Ho o..... Akhir abad 12

Dari seluruh penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII secara langsung dilakukan dengan praktis oleh Ibu Arin sehingga mampu meningkat daya ingat siswa kelas VII E dan memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas maupun ketika ada kuis dadakan. Perlu diketahui gaya belajar tersebut sudah Secara iteratif berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kondisi yang terjadi di tempat penelitian. Hal yang telah didapatkan peneliti dari hasil penelitian di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an, dibuktikan dari gaya belajar audio yang memanfaatkan media lagu yang diterapkan ibu Arin yang mampu memberi hasil yang sangat baik untuk meningkatkan daya ingat siswa, dan dapat meningkatkan nilai dalam mata pelajaran IPS kelas VII E yang merupakan kelas unggulan. Menurut siswanya sendiri gaya belajar tersebut memudahkan dalam menerima materi, tidak merasa bosan dan tidak mudah mengantuk, banyak yang menyukai gaya belajar audio yang menerapkan media lagu dikarenakan memanfaatkan indera pendengaran, perasaan yang dirasakan peserta didik ialah merasa gembira karena lagu yang dipakai dan diganti liriknya merupakan lagu yang nadanya bersemangat, membuat kekompakan antar siswa di kelas. Maka dari penerapan media lagu tersebut dapat dipastikan adanya peningkatan daya ingat siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Sebagai seorang pendidik yang ingin menerapkan suatu media melalui kreativitas yang dimiliki, maka akan dipengaruhi oleh keadaan. Namun keadaan itu tidak hanya mendukung bisa juga menghambat hal yang diterapkan. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi meningkatkan bukan menjatuhkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat menghambat bekerjanya sesuatu atau dapat menghambat dalam penerapan media belajar hasil kreativitas pendidik. Seperti hal yang dikatakan oleh Ibu Arin :

Menurut ibu wajar saja jika dalam menerapkan suatu media dalam pembelajaran adanya faktor yang mendukung dan adanya faktor yang dapat menghambat penerapan tersebut, termasuk media lagu yang ibu terapkan dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan indra pendengaran atau audio dalam gaya belajarnya. Ibu juga merasakan jika penerapan media lagu yang Ibu terapkan kurang maksimal dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat penerapan media lagu tersebut. Faktor pertama, yaitu peserta didik yang tidak menyukai gaya belajar dengan penerapan media lagu cenderung merasa bosan dan diam ketika teman-teman yang lain bernyanyi bersama, terkadang mereka juga tidak mau menghafalkan lirik lagunya. Faktor kedua, peserta didik yang kurang hafal lirik lagu hanya diam dan mendengarkan teman yang lain. Untuk mengatasi faktor penghambat pertama Ibu ketika bab atau materi lain dalam mata pelajaran IPS tidak hanya menerapkan media maupun gaya belajar yang sama, akan tetapi dapat menerapkan gaya belajar yang lain. Untuk mengatasi faktor penghambat kedua Ibu mencari atau menentukan lagu yang gampang liriknya untuk dihafal. Selain adanya faktor yang menghambat adapun faktor yang dapat mendukung penerapan media lagu tersebut, faktor pendukung yang pertama yaitu motivasi peserta didik lebih tinggi karena adanya media lagu, faktor yang kedua yaitu peserta didik dapat menghafal tanpa sadar karena mengikuti alunan lagu. Oleh karena itu, media lagu dalam gaya belajar audio ini Ibu terapkan supaya daya ingat siswa dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat.⁷⁰

Seperti hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam mengubah lagu yang dilakukan oleh Ibu Arin, menurut salah satu siswa kelas VII E yang bernama Rafis, Ia mengatakan :

Saya menyukai mata pelajaran IPS ketika Ibu Arin menerapkan media lagu dalam gaya belajar di kelas, dikarenakan saya termasuk siswa yang lebih mudah memahami dan mengingat jika saya menggunakan pendengaran atau audio dalam gaya belajar saya. Ketika Ibu Arin menerapkan media lagu adapun faktor pendukungnya yaitu saya merasa nyaman dan menyukai lagu-lagu yang dikarang oleh beliau, lagu yang

⁷⁰ Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

dipilih mengandung jiwa semangat sehingga suasana hati saya terbawa gembira, membuat saya lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Saya juga tidak merasa bosan di kelas ketika mata pelajaran IPS dimulai. Sedangkan menurut saya hal yang menjadi faktor penghambat yaitu lupa nada lagu, dan lagu yang dipakai masih zaman dahulu belum lagu yang populer saat ini.⁷¹

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS, faktor pendukung yang meliputi :

- a. Motivasi peserta didik lebih tinggi
- b. Menghafal tanpa sadar
- c. Rasa nyaman siswa
- d. Rasa suka lagu
- e. Lagu bersemangat
- f. Mudah mengingat

Jika ada faktor pendukung dalam kreativitas guru dalam mengubah lagu maka adapun faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS yang meliputi :

- a. Peserta didik yang tidak menyukai lagu merasa bosan
- b. Kurang hafal lirik lagu
- c. Lupa nada lagu
- d. Bukan lagu populer saat ini

Sehingga dapat dikatakan jika seorang pendidik harus menyesuaikan gaya belajar apa yang tepat diterapkan dalam materi mata pelajaran IPS, untuk yang diterapkan oleh Ibu Arin termasuk efektif dikarenakan banyak faktor pendukung daripada faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat dalam mata pelajaran IPS, dan lagu yang diambil juga bernuansa gembira dan bersemangat. Meskipun

⁷¹ Transkrip wawancara nomor 03/E/31-01/2022

adanya faktor penghambat sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi hal tersebut dan memberi solusi yang baik guna melancarkan penerapan media yang digunakan. Jika seorang pendidik dapat mengatasinya maka proses pembelajaran yang terjadi akan menciptakan hasil yang memuaskan. Daya ingat adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan penilaian dalam suatu pembelajaran. Apabila daya ingat peserta didik baik, nilai yang akan didapatkan akan memuaskan dikarenakan mudah untuk menjawab pertanyaan ketika evaluasi.

3. Data tentang hasil kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Ketika seorang pendidik membuat suatu media yang kreatif seperti media gubahan lagu maka akan menginginkan hasil dari hal tersebut, termasuk dengan media gubahan lagu yang telah dibuat oleh pendidik guna diterapkan di kelas VII E untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam mata pelajaran IPS. Daya ingat memang dimiliki seluruh manusia akan tetapi, daya ingat setiap orang berbeda sehingga membutuhkan suatu cara agar dapat meningkatkannya. Ibu Arin selaku guru IPS yang menerapkan media lagu bagi gaya belajar audio untuk kelas VII E mengungkapkan :

Selama ibu menerapkan media gubahan lagu dalam mata pelajaran IPS, peserta didik mengalami perubahan dalam daya ingatnya, mereka lebih aktif di kelas dan berani untuk menjawab pertanyaan ketika Ibu mengulangi materi sebelumnya, secara refleks mereka mengingat karena perasaan mereka senang ketika pembelajaran. Gaya belajar audio memang cocok sekali untuk anak yang tidak suka membaca, mereka lebih suka untuk mendengarkan ketika belajar. Jika dari dulu mereka langsung mengikuti pembelajaran secara offline mungkin daya ingat mereka lebih baik lagi. Peningkatan nilai dalam mata pelajaran IPS naik drastis ketika Ibu menerapkan media lagu dalam gaya belajarnya, banyak yang menyukai meskipun lagu yang Ibu bawaan dapat dikatakan jadul dan bukan lagu yang populer di kalangan anak sekarang. Nada lagunya bersemangat sehingga perasaan seorang anak yang awalnya sedih menjadi gembira karena terbawa suasana. Mereka tidak menyadari jika mereka hafal materi yang Ibu ajarkan pada hari itu. Awalnya sebelum Ibu meningkatkan rasa kreatif dalam diri sehingga menghasilkan media gubahan lagu, anak-anak kebanyakan diam tidak berani menjawab pertanyaan yang ibu berikan. Kebanyakan nilai siswa cenderung meningkat sehingga saya bangga terhadap saya dan antusias siswa yang menyukai penerapan media lagu tersebut.⁷²

⁷² Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

Perubahan yang terjadi pada kelas VII E dapat dirasakan juga oleh Ibu Niswah selaku wali kelas VII E, yang mengatakan :

Saya sangat bersyukur dengan adanya penerapan media lagu yang diterapkan oleh Ibu Arin, membuat nilai kelas VII E mengalami peningkatan dan daya ingat mereka pun membanggakan. Hasil penerapan media lagu sangat baik dikarenakan daya ingat siswa kelas VII E mengalami peningkatan sejak mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh bu arin memakai media lagu, nilai waktu ulangan meningkat dan mereka hafal materi secara dengan menghafal tanpa sadar.⁷³

Hasil dari kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan daya ingat siswa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII E yang bernama Safa :

Dari beragam gaya belajar, media yang dipakai oleh Ibu Arin saya lebih menyukai gaya belajar audio yang menerapkan media gubahan lagu kreativitas beliau, dikarenakan saya dapat menghafalkan materi yang diajarkan. Saya juga bernyanyi jadi saya antusias ketika Ibu Arin menerapkan media lagu dalam mata pelajaran IPS. Nilai saya juga meningkat dalam mata pelajaran IPS. Ketika kuis di kelas saya tidak ragu lagi untuk menjawab pertanyaan karena daya ingat saya semakin kuat.⁷⁴

Dari penjelasan di atas, hasil yang peneliti dapatkan yaitu kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat dalam mata pelajaran IPS memberikan hasil terhadap peningkatan daya ingat siswa. Selain itu meningkatkan nilai siswa dalam mata pelajaran IPS dan membuat perasaan siswa menjadi gembira. Kreativitas guru dalam menggunakan lagu terlihat pada tahap pembelajaran yaitu pada saat kegiatan inti pelajaran. Guru menggunakan lagu sebagai pendekatan untuk memasukkan materi ajar dan membangun suasana kelas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan guru mampu memberi lagu-lagu. Guru juga mempunyai ide-ide baru dalam pembelajaran menggunakan pilihan lagu-lagu yang digunakan dimana guru dapat membuat ungkapan baru dengan memodifikasi lirik lagu.

C. PEMBAHASAN

⁷³ Transkrip wawancara nomor 02/W/29-01/2022

⁷⁴ Transkrip wawancara nomor 03/W/31-01/2022

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Maka peneliti dalam bab ini akan membahas serta analisis hal yang sudah ditemukan ketika penelitian berlangsung, dan juga disesuaikan dengan hal yang telah dipaparkan pada bab empat, serta bab dua yang menjelaskan tentang kajian pustaka dan bagian penelitian terdahulu. Pada bab ini akan membahas tentang kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, berikut hasil penelitian yang diperoleh :

1. Analisis Langkah-langkah kreativitas guru dalam mengubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Kreativitas merupakan salah satu kunci yang butuh dicoba guru buat membagikan layanan pembelajaran yang optimal cocok keahlian serta kemampuan spesial dalam bidang keguruan. Oleh sebab itu, seseorang guru butuh meningkatkan kreativitasnya selaku upaya update proses pendidikan di sekolah. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti mempunyai energi cipta, mempunyai keahlian buat menghasilkan. Seseorang guru yang mau membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, wajib terlebih dulu berupaya biar dia sendiri kreatif.

Media adalah benda yang dimanipulasi, dilihat, didengarkan, dibacakan atau dibicarakan beserta instrumen yang dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Media dimanfaatkan sebagai sarana dalam penyampaian sesuatu dengan memakai alat khusus yang disesuaikan dengan konsep terhadap apa yang akan disampaikan.

Di era sekarang pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang mengikuti arus zaman, sehingga semakin banyak materi yang akan dipelajari. Hal itu menuntut seorang pendidik agar merubah gaya belajarnya di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memudahkan seorang peserta didik menerima materi. Saat ini banyak sekali

peserta didik yang bermain gadget sehingga membuat mereka malas untuk membaca buku bacaan yang banyak sekali, membuat mereka terkadang tidak mengingat materi yang diajarkan oleh gurunya. Sebagai seorang guru harus dapat mengatasinya. Apabila daya ingat seorang peserta didik maka kelas saat diskusi tidak akan sunyi, tidak hanya itu jika daya ingat peserta didik meningkat maka dapat meningkatkan nilai dalam mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik diharap dapat memiliki rencana terhadap suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap media pembelajaran supaya media pembelajaran selaras dengan materi yang ingin disampaikan. Menurut *Encyclopedia of Education Research* menjelaskan manfaat dari media pembelajaran ialah untuk menempatkan dasar yang nyata guna merenungkan, oleh sebab itu dapat mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian peserta didik, menempatkan yang penting guna mengembangkan peserta didik, memberikan pengalaman yang nyata, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, membantu menumbuhkembangkan Keterampilan bahasa siswa yang memberikan pengalaman yang tidak tersedia dengan cara lain dan berkontribusi pada efisiensi dan keragaman saat melaksanakan proses pembelajaran.⁷⁵

Saat ini peserta didik membutuhkan gaya belajar yang dapat membuat perasaan hatinya gembira, dengan itu mereka dapat merasakan kenyamanan saat belajar dan tidak mengantuk. Jika dalam proses pembelajaran mereka bersemangat maka materi yang diberikan oleh seorang pendidik dapat diterima dengan baik. Suatu pembelajaran sangat membutuhkan adanya daya ingat dalam diri seseorang.

Banyak sekali media pembelajaran yang kreatif yang digunakan oleh Ibu Arin dalam gaya belajarnya ketika di kelas, supaya peserta didik tidak bosan setiap bab yang akan diterimanya. Jadi dalam materi mengenai masyarakat hindu budha yang membahas tentang masa lalu, maka Ibu Arin membuat kreativitas dengan menggubah lagu untuk meningkatkan

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, 15.

daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS. Berikut ialah langkah-langkah yang digunakan sebagai acuan :

a. Langkah pertama

- 1). Pemilihan lagu
- 2). Pencarian poin penting dalam materi
- 3). Pembuatan lagu

b. Langkah kedua

- 1). Pembukaan : Apersepsi
- 2). Inti : Bernyanyi bersama
- 3). Penutup : Mengulangi lagu

c. Langkah ketiga evaluasi : Pemberian soal dalam bentuk kuis dan ujian kertas

Langkah-langkah diatas merupakan langkah yang sesuai dengan apa yang dilakukan dalam proses mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII E yang dilakukan oleh Ibu Arin. Pada langkah awal yaitu pemilihan lagu. Pemilihan lagu tersebut digunakan guna menyesuaikan lagu yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Ketika memilih lagu seorang pendidik harus memilih lagu yang mengandung unsur semangat, bukan lagu yang sedih dikarenakan dapat mengganggu perasaan hati seorang peserta didik. Mencari lagu yang berirama menarik sehingga membuat mereka mudah untuk mengingat nadanya. Bisa juga menanyakan pendapat peserta didik untuk meminta lagu yang mereka inginkan untuk diubah liriknya dengan materi pada hari itu. Kemudian pencarian poin penting dalam materi untuk memudahkan pembuatan lagu dan setelah itu pembuatan lagu dimulai sesuai dengan poin tersebut.

Sesuai dengan langkah yang dilakukan Ibu Arin, dalam langkah pertama, Ibu Arin melakukan pemilihan lagu yang tepat yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajarannya. Memilih lagu yang bersemangat yaitu lagu yang dinyanyikan oleh band Wali yang berjudul cari jodoh dan Nidji yang berjudul laskar pelangi. Meskipun lagu tersebut tidak populer

dikalangan anak sekarang, namun lagu tersebut sangat mudah untuk dihafal iramanya. Membuat peserta didik nyaman dan dapat bernyanyi dengan serentak.

Setelah langkah pemilihan lagu dilakukan, Ibu Arin melakukan pengambilan poin-poin penting yang dimasukkan dalam lirik lagu, seperti tanggal, nama, tempat dan lainnya dalam mata pelajaran IPS mengenai materi masyarakat Hindu Budha. Poin penting sangat perlu dilakukan untuk memudahkan pendidik mengubah lirik lagu. Kemudian pembuatan lagu dilakukan dengan menyesuaikan irama dan poin penting yang telah diambil dalam materi tersebut.

Langkah kedua yaitu langkah yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran mata pelajaran IPS, dalam suatu pembelajaran pasti adanya pembukaan, inti dan penutup. Pada langkah pembukaaan Ibu Arin mengaitkan materi yang sebelumnya diajarkan, kemudian memberitahukan peserta didik mengenai poin penting atau garis besar yang ada dalam materi yang akan dipelajari pada hari itu dan menuliskannya di papan tulis. Setelah adanya pembukaan, maka terdapat bagian inti dalam pembelajaran. Pada bagian inti pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu bersama yang sebelumnya telah dinyanyikan terlebih dahulu oleh Ibu Arin. Ketika peserta didik sudah lancar dalam mengingat irama dan lirik lagu. Ibu Arin melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang ada dalam lirik lagu, agar siswa dapat mengingatnya. Setelah itu pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama. Pada bagian penutup pendidik meminta seluruh peserta didik untuk mengulang lagu.

Langkah ketiga merupakan evaluasi, evaluasi ialah salah satu bagian dari sistem pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara teratur dan direncanakan sebagai media untuk melakukan pengukuran keberhasilan atau target yang ingin diraih dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, penilaian atau evaluasi ialah salah satu komponen berarti serta sesi yang wajib ditempuh guna mengenali keefektifan pendidikan. Hasil yang diperoleh bisa dijadikan balikan (feedback) dalam membetulkan serta menyempurnakan program serta aktivitas pendidikan. Maka dari itu, telah sepatutnya para

guru serta tenaga kependidikan menguasai tiap langkah dalam proses pendidikan, tercantum penilaian pendidikan.⁷⁶

Evaluasi juga merupakan proses perencanaan, perolehan, pelaporan, dan memakai data deskriptif dan melakukan pertimbangan beberapa manfaat objek, nilai signifikansi. Pada langkah evaluasi, Ibu Arin mengevaluasi gaya belajar audio yang menerapkan media lagu guna meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan kuis yang dibagi beberapa kelompok dan memberi ujian untuk mengecek peningkatan daya ingat yang dialami peserta didik kelas VII E di sekolah tersebut.

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an sudah melaksanakan penerapan media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS atas kreativitas seorang guru untuk mengatasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang menyelaraskan peserta didik di era setelah pembelajaran daring telah Ibu Arin maksimalkan secara keutuhan dengan strategi yang gampang dan tidak rumit. Maka kreativitas guru dalam menggubah lagu sudah diterapkan secara stabil dan semaksimal mungkin.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Berhubungan dengan kreativitas seorang guru dalam menggubah lagu untuk menunjang proses pembelajaran, tentu saja terjadinya dukungan dan hambatan yang dialami. Menggubah lirik lagu merupakan suatu kegiatan membuat atau mengubah lirik lagu dengan lirik yang lain berdasarkan pada lirik yang sudah ada, biasanya menggubah lirik lagu dilakukan oleh seorang pendidik sebagai media dalam pembelajarannya, lirik lagu diubah dengan mengganti dengan materi yang ada dalam mata pelajaran. Sebelum mengganti lirik

⁷⁶ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 1.

seorang guru memilih garis besar dalam materi yang akan dimasukkan ke dalam lagu sebagai pengganti lirik lagu yang sebelumnya. Kreativitas seorang pendidik dalam mengubah lagu secara spontan dilakukan untuk menunjang suatu pembelajaran, dengan adanya gubahan lirik lagu.

Gaya belajar ialah suatu cara pemikiran seorang diri terhadap peristiwa yang dilihat serta di natural. Oleh sebab seperti itu uraian, pemikiran, serta pemikiran seseorang anak dengan anak yang lain bisa berbeda, meski kedua anak tersebut berkembang pada keadaan serta area yang sama, dan menemukan perbuatan yang sama.

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar ialah faktor internal dan eksternal. Adanya media pembelajaran dapat mendukung seorang pendidik saat melakukan proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan media pembelajaran yaitu motivasi siswa yang terlihat tinggi.

Sedangkan faktor yang menghambat seorang pendidik dalam menerapkan media pembelajaran dalam gaya belajarnya ialah lingkungan sekolahnya, dari dalam diri peserta didik masing-masing yang tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama.

Faktor penghambat tersebut hampir semua peserta didik dan lembaga pendidikan di Indonesia merasakannya. Penyesuaian diantara informasi dan ingatan yang harus bisa meningkat, menjadikan tugas untuk seluruh pendidik serta menjadi tanggung jawab dari semua bagian yang berhubungan dengan anak didik. Hal tersebut yang peneliti peroleh dari faktor penghambat gaya belajar yang menerapkan media gubahan lagu yang Ibu Arin gunakan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Adapun faktor pendukung yang membuat gampang berjalannya penerapan media gubahan lagu hasil kreativitas guru guna meningkatkan daya ingat siswa kelas yaitu salah satu kelebihan media lagu ialah tidak membebani peserta didik dalam mengingat suatu materi. Hal tersebut bisa secara tidak langsung dapat meningkatkan perasaan gembira peserta didik terhadap mata pelajaran. Tanpa disadari ketika perasaan peserta didik gembira membuat

mereka mudah untuk menerima materi dan dapat mengingatnya secara mudah tanpa sengaja menghafal karena ikuti irama lagu. Daya ingat sangat penting bagi seorang peserta didik dalam mengingat mata pelajaran. Faktor pendukung selanjutnya dalam penerapan media gubahan lagu hasil kreativitas guru untuk meningkatkan daya ingat yaitu motivasi mereka menjadi tinggi karena rasa nyaman dalam gaya belajarnya. Media gubahan lagu memang sangat mendukung bagi semua kalangan. Apalagi bagi peserta didik yang tidak suka kegiatan membaca, maka dia akan lebih memilih gaya belajar yang memanfaatkan indra pendengaran. Banyak sekali manusia yang suka bernyanyi, dikarenakan dapat merubah suasana hati seseorang.

Sedangkan selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat kreativitas guru dalam penerapan media gubahan lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa. Faktor penghambat dalam penerapan media lagu tersebut yaitu salah satunya peserta didik yang tidak suka menyanyi akan merasa bosan dan cenderung diam. Menghafal lirik lagu dan irama atau nadanya sangat penting dalam penerapan media lagu, apabila peserta didik tidak hafal liriknya dan lupa iramanya maka membuat kacau pembelajaran di kelas, dikarenakan peserta didik tidak kompak saat bernyanyi ada yang diam dan ada juga yang berusaha sangat keras sekali. Lagu yang dipilih oleh Ibu Arin merupakan lagu yang populer di tahun sebelumnya, bukan lagu yang populer dikalangan anak remaja saat ini. Hal tersebut sebagai pendidik harus bisa mengatasinya dengan memilih lagu yang populer di kalangan saat ini.

Dari faktor penghambat dan pendukung tersebut hampir seluruhnya telah diatur dengan apik oleh Ibu Arin dan lembaga dalam kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

3. Analisis Hasil kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Daya ingat yaitu proses menyimpan dan memelihara informasi yang dilakukan dalam ingatan seseorang yang sudah dimasukkan sebelumnya. Memori ataupun ingatan ialah penyimpanan data di tiap waktu. Beberapa psikolog pembelajaran menekuni gimana data pada awal mulanya ditempatkan, ataupun dikodekan jadi ingatan, gimana data ditaruh sehabis dikodekan, serta gimana data ditemui ataupun dipanggil kembali buat tujuan tertentu diwaktu yang hendak tiba. Pembelajaran di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sendiri, berkaitan dengan penerapan media lagu bagi gaya belajar audio untuk meningkatkan daya ingat siswa sudah dilaksanakan dengan apik. Sehingga dapat mempengaruhi penilaian peserta didik dikarenakan meningkatnya daya ingat siswa dalam suatu materi.

Daya ingat merupakan hal yang penting dalam diri peserta didik, dikarenakan dapat melancarkan berjalannya proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi daya ingat seseorang yaitu :

a. Efek posisi serial (*the serial position effects*)

Beberapa informasi, item atau objek yang ditampilkan secara sistematis dapat menjadi pengaruh dalam daya ingat manusia. Item atau objek yang berada pada barisan langkah awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan mudah diingat lebih lama dibandingkan item atau objek yang ada di barisan tengah.

b. Keahlian (*expertise*)

Manusia semakin gampang mengingat pengetahuan baru dengan bagus jika mempunyai kemampuan informasi yang cukup bagus di bidang hal itu.

c. Pemberian kode khusus (*encoding specificity*)

Dasar memberikan tanda istimewa atau khusus membuat individu menjadi gampang mengingat lagi masa lalu.

d. Emosi dan efek

Apabila suatu peristiwa dapat membuat suasana hati seseorang menjadi senang atau gembira maka akan diingat lebih baik, dibandingkan dengan perasaan yang sedih.

e. Faktor usia

Faktor usia mempengaruhi kemampuan daya ingat manusia, bertambah tua manusia membuat daya ingat juga bisa mengalami penurunan⁷⁷

Untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, sebagai pendidik diharuskan dapat menciptakan suasana yang dapat merubah perasaan peserta didik yang awalnya merasa murung, bosan atau sedih bisa merasakan gembira ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membutuhkan suatu media agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan tidak membosankan, sehingga pendidik memilih salah satu media berupa media lagu.

Salah satu media belajar yang dianggap berhasil tetapi jarang diterapkan ialah media lagu. Menerapkan media gubahan lagu atas hasil kreativitas guru mendapatkan banyak keuntungan, salah satunya yaitu bisa membuat peningkatan daya ingat, membuat mudah berkonsentrasi dan berkoordinasi. Tidak hanya itu, media lagu ialah media pembelajaran yang mudah membuat orang tertarik dan merasa senang bagi seluruh kalangan mulai dari, PAUD, TK, SD, SMP, SMA maupun tingkatan mahasiswa. Memilih lagu dengan susunan melodi menarik membuat peserta didik merasa gembira dalam proses pembelajaran. Hal itu meyakinkan jika penerapan media lagu merupakan gaya belajar yang variatif, kreatif dan lebih mudah untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, karena suasana hatinya.

Dalam penerapan media gubahan lagu sebagai media belajar harus mempertimbangkan psikologis peserta didiknya. Keunggulan penerapan media lagu ialah dapat dinyanyikan berkali-kali sesuai kebutuhan peserta didik. Media lagu merupakan salah satu media yang digunakan pada gaya belajar audio yang memusatkan pembelajaran dengan indra pendengaran.

⁷⁷ Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja* (Bandung: Kaifa, 2008), 62.

Penerapan media gubahan lagu dari hasil penelitian memberikan dampak yang signifikan dalam penilaian siswa, sekaligus dalam hal peningkatan daya ingat siswa. Peneliti sadar jika hasil yang peneliti temukan menjadi solusi dalam menghadapi perkembangan pendidikan saat ini. Ditunjukkan pada penerapan media gubahan lagu yang diterapkan ibu Arin yang mampu mengintegrasikan dengan konteks pembelajaran IPS. Ketika penerapan media gubahan lagu dalam mata pelajaran IPS dilakukan, siswa kelas VII E mengalami peningkatan dalam daya ingatnya, saat diadakan sesi tanya jawab siswa lebih aktif untuk menjawab dan merasa percaya diri, dikarenakan mereka ingat materi yang telah diajarkan, materi tersebut sudah dimasukkan di dalam lirik lagu yang dinyanyikan bersama. Perasaan senang atau gembira mereka tampak ketika bernyanyi bersama dengan kompak, dikarenakan banyak sekali orang yang suka bernyanyi yang dapat merubah suasana hatinya. Agar siswa menjadi senang maka lagu yang dipilih harus mengandung unsur yang semangat.

Bagi peserta didik yang tidak menyukai belajar dengan membaca, apalagi mata pelajaran IPS yang membutuhkan waktu lama untuk membaca sehingga membuat mereka menjadi bosan. Maka mereka sangat senang sekali ketika media lagu bagi gaya belajar audio diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Nilai dalam mata pelajaran IPS ketika ujian semester dilakukan maupun ulangan harian cenderung naik drastis dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Meskipun lagu yang dibuat oleh Ibu Arin merupakan pilihan lagu jadul yang tidak populer saat ini, mereka tetap menyukainya dikarenakan irama dan melodinya mudah untuk diingat, dan lagunya bersemangat membuat suasana hati gembira.

Sebenarnya seluruh manusia dimulai dari yang berumur anak-anak sampai dewasa menyukai nyanyian. Media gubahan lagu bisa diterapkan dalam proses gaya belajar seorang peserta didik dengan strategi mengganti materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang akhirnya bisa dinyanyikan anak didik. Penerapan media lagu dirasakan cukup efektif guna membuat pembelajaran terasa semakin mudah, tidak memberatkan anak didik dan tercipta suasana senang dikarenakan aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan bernyanyi

(belajar dengan bernyanyi) maka anak didik tidak mudah jenuh, dan mengalami rasa ngantuk, tapi akan semakin menarik rasa ingin belajarnya, semangat dalam mendengarkan pembelajaran, meningkatkan daya ingat dan berani aktif ketika proses pembelajaran.⁷⁸



BAB V

PENUTUP

⁷⁸ Elvira Hoesein Radia, Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*: 4 (2) Tahun 2018, 314-326.

A. KESIMPULAN

Berpacuan pada metode kualitatif yang dipakai peneliti guna mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan penerapan media lagu bagi gaya belajar audio untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan mempunyai acuan langkah dalam penerapannya, langkah pertama melakukan pemilihan lagu yang tepat., lagu yang bersemangat, pengambilan poin-poin penting yang dimasukkan dalam lirik lagu. Setelah itu pembuatan lagu. Langkah kedua yaitu langkah yang dilakukan di dalam kelas dengan adanya pembukaan, inti dan penutup. Langkah ketiga mengevaluasi gaya belajar audio yang menerapkan media lagu guna meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan kuis yang dibagi beberapa kelompok dan memberi ujian untuk mengecek peningkatan daya ingat yang dialami peserta didik kelas VII E di sekolah tersebut.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS yaitu tidak membebani peserta didik, meningkatkan perasaan gembira, motivasi mereka menjadi tinggi namun terkadang ada yang tidak suka menyanyi akan merasa bosan dan cenderung diam, tidak hafal liriknya dan lupa iramanya, lagu yang tidak populer.
3. Hasil dari kreativitas guru dalam menggubah lagu untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yaitu daya ingat siswa meningkat karena nilai IPS bagus dan merubah suasana hati siswa karena pembelajaran terasa nyaman.

B. SARAN

Mengangkat dari hasil penelitian, adapun saran yang bisa mengembangkan ialah sebagai berikut:

1. Untuk pendidik mata pelajaran IPS harus tetap berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan dapat meningkatkan penerapan media dalam pembelajaran, terutama dalam penerapan media lagu hendaknya guru menggunakan lagu yang populer pada kalangan anak zaman sekarang, hal ini bertujuan agar siswa mudah untuk menghafal liriknya.
2. Semua peserta didik diharap semakin rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta tidak malas dalam mengingat materi yang ada dalam mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Auliyah, Niswa. *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VII D SMP 1 Negeri Kedamean, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No.1, 2012.
- Baharun, Hasan. *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning, Jurnal Pedagogik*. Vol. 5 No. 2, Tahun 2018.
- Buzan, Toni. *Gunakan Memori Anda*. Batam: Interaksa, 2006.
- D, Yendri. *Penerapan Strategi Pembelajaran Go To Your Post Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI Sdn 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. Vol. 1 No. 1, 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2014, Cet. XVII.
- *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2001.
- E, Sharon dan James D. Russel Smaldino. *Instructional Technology and Media Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2005.
- Endayani, Henni. *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004.
- Hanifah, Nurul, Skripsi: *Pengaruh Media Gubahan Lagu Terhadap Daya Ingat Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hasanah, Risa Zakiyatul. *Gaya Belajar Learning Style*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Heinich, Robert dkk. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Herowati, Fajarningtyas, D. A., dan Ratih Yuniastri. *Gaya Belajar dan Miskonsepsi Siswa pada Konsep Redoks di SMA Negeri I Sumenep” Lensa (Lentera Sains)*, Vol. 7 No. 1, 2017.
- Huberman, Matthew B. Miles A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- J, Cholifah. *Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Indonesian Journal of Nature Science Education (IJNSE)*. Vol. 1 No. 2, 2018.
- J, Marpaung. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa”*, *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No. 2, 2016.
- Juliyanti, Putri, Skripsi: *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- K, Sari A. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informasi Angkatan 2014. Eduitic-Scientific of Information Education*, Vol. 1 No. 1, 2014.
- Marbun, Fransisca Elisabeth Noura Skripsi: *Penerapan Metode Pembelajaran Mengganti Lirik Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa tentang Materi Penggolongan Hukum (Penelitian Tindakan Kelas pada XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Cimahi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Musfiqon, HM. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Nasrun, Martina w. *Gampang Ingat Di Usia Senja*. Bandung: Kaifa, 2008.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *FORMAT PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Observasi di lapangan dengan Ibu Arinil Haq pada hari Kamis pagi tanggal 14-10-2021.
- Pusat Kurikulum, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan, 2007.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaannya)*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Radia, Elvira Hoesein. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018: 314-326.
- Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI. UPI, 2007.
- Rochaeni. *Seni Musik*. Bandung: Ganes Exact, 1989.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Rosyidi. Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina ISLAM, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

.....,.....,.....*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Thahadi, Miswan. *Smart Learning Skill 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Trainer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Jakarta: Woodworth, 2002.

Transkrip dokumentasi 04/D/10-01/2022

Transkrip wawancara nomor 01/W/28-01/2022

Transkrip wawancara nomor 02/W/29-01/2022

Transkrip wawancara nomor 03/W/31-01/2022

Ukar, Kurweni dan Budi Permana. *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Office Home & Business 2016*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Wawancara, Ustadz Ahmad Muzaffin, 25 Januari 2022

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Y, Wahyuni. *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*". *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Matematika)*, Vol. 10 No. 2, 2017.

Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Yusufhadi, Miarso dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.